

SKRIPSI

**KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BUMI HARJO
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**YULIANA LESTARI
NPM 1603060015**



**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2019 M**

**KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL ‘ULUM BUMI HARJO
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:
YULIANA LESTARI
NPM. 1603060015**

**Pembimbing I : Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A.,M.Phil
Pembimbing II : Nurkholis, M.Pd.**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2019/2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BUMI HARJO
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

NAMA : YULIANA LESTARI
NPM : 1603060015
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

MENYETUJUI

Untuk Di Munaqosyahkan dalam Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Pembimbing I

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA., M.Phil
NIP 19691027 200003 1 001

Metro, November 2019

Pembimbing II

Nurkholis, M.Pd
NIP 19780714 201101 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor : **002/In.28.4/D/PP-00-9/01/2020**

Tugas Akhir dengan judul: **KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMI HARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**, yang disusun oleh Yuliana Lestari, NPM 1603060015, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) telah sidangkan dalam Ujian Munaqosyah Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Rabu, 18 Desember 2019.

TIM PENGUJI :

Ketua : Dr. Wahyudin, S.Ag, MA.,M.Phil
Penguji I : Dr. Khoirurrijal, MA
Penguji II : Nurkholis, M.Pd
Sekretaris : Nur Fauziah Fatawati, M.Hum



Mengetahui
Dekan



Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk di Munaqosyahkan Skripsi**
Saudari Yuliana Lestari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

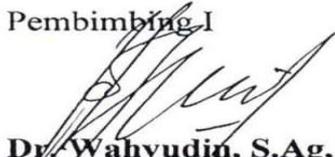
Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

NAMA : Yuliana Lestari
NPM : 1603060015
FAKULTAS : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
JURUSAN : Komunikasi dan Penyiar Islam
JUDUL : KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BUMI HARJO
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

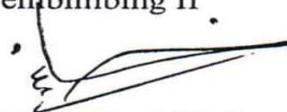
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag, MA., M.Phil
NIP 19691027 200003 1 001

Metro, November 2019
Pembimbing II


Nurkholis, M.Pd
NIP19780714 201101 1 005



Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,


Nurkholis, M.Pd
NIP19780714 201101 1 005

ABSTRAK
KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
'ULUM BUMI HARJO BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

Oleh:
YULIANA LESTARI
1603060015

Islam adalah agama risalah, yang oleh pembawanya Muhammad SAW. harus disampaikan kepada umat manusia pada masa akhir hayatnya, setelah itu risalah wajib diteruskan dan didakwahkan oleh para sahabatnya, kemudian oleh pengikut-pengikutnya sampai masa sekarang. Dakwah akan berhasil jika menggunakan konsep yang tepat dalam menyampaikan dakwah, berdakwah dapat dilakukan secara individual maupun kelompok dengan menggunakan berbagai metode dakwah. Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum sebagai salah satu lembaga Dakwah Islam diharapkan dapat berkontribusi dalam memajukan minat bakat santri melalui dakwah. Sehingga Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum harus memiliki konsep dakwah yang baik agar dapat mencetak kader-kader yang berkualitas. Namun berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa konsep dakwah pada Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum belum terlaksana secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana realisasi dakwah oleh Pengurus dalam mengembangkan minat bakat santri serta relevansi dakwah oleh pengurus dalam Masyarakat oleh pengurus dan santri dalam mengembangkan minat dan bakat santri pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus Pondok, dan santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum. Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum yang berada di kawasan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami. Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Realisasi dakwah oleh pengurus untuk mengembangkan minat bakat santri yaitu memberikan kesempatan bagi santri untuk mengikuti kegiatan kesenian Hadroh untuk mengembangkan minat bakatnya, mengikut sertakan santri dalam kegiatan di masyarakat sekitar pondok. Mengikut sertakan santri dalam Kegiatan Perlombaan/Pentas Seni, Relevansi dakwah oleh pengurus dalam bermasyarakat yaitu, melalui kegiatan kesenian hadroh seperti berjanji, aqiqahan, khitanan, dan lain sebagainya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang tanda tangan dibawah ini :

Nama ; Yuliana Lestari

NPM ; 1603060015

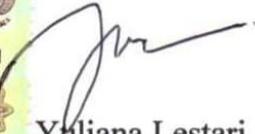
Fakultas ; Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan ; Komunikasi dan Penyiar Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Metro, Desember 2019


Yuliana Lestari
NPM 1603060015

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه بخاري و مسلم)

“Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya”. (H.R. Bukhori Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt, penulis mempersembahkan karya ini sebagai ungkapan rasa hormat kepada

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Hi. Markun dan ibunda Hj. Rukminatun yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendoakan, memotifasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya. Kepada sodara kandungku Muchlis Setiawan M.kom beserta istri dan anaknya.
2. Abah KH. Muhammad Muallim Ridwan dan Hj. Umi Siti Tohiroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari yang senantiasa memberikan nasihat, restu dan barokah doa kepada peneliti.
3. Dr. Wahyudin, S.Ag, MA.,M.Phil dan Nurkholis, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Imam Mukhlisin S.Pd yang telah memberikan semangat dan motifasi
5. Jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. atas taufik dan Inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Mat Jalil, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro. Nurkholis, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dr. Wahyudin, S.Ag, MA.,M.Phil, Selaku Pembimbing I dan Nurkholis, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada Penulis.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu Peneliti mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, November 2019
Peneliti



YULIANA LESTARI
1603060015

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1. Penjelasan Judul	1
2. Latar Belakang Masalah	2
3. Fokus Penelitian	7
4. Pertanyaan Penelitian	7
5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
6. Penelitian Relevan.....	9
7. Metode Penelitian.....	11
A. Jenis dan Sifat Penelitian	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sifat Penelitian	11
B. Sumber Data.....	13
1. Sumber Data Primer	13
2. Sumber Data Skunder	15
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
1. Observasi	17

2. Wawancara	17
3. Dokumentasi	18
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	18
1. Tingkat Ketekunan	19
2. Triangulasi Sumber	19
3. Triangulasi Teknik	20
4. Triangulasi Waktu	20
5. Mengadakan <i>Member Check</i>	20
F. Teknik Analisis Data.....	20
1. Analisis Sebelum di Lapangan.....	21
2. Analisis Data di Lapangan	21
3. Analisis Data Sebelum di Lapangan	21
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Konsep	24
1. Pengertian Konsep	24
2. Bentuk-Bentuk Konsep	24
B. Dakwah	25
1. Pengertian Dakwah	25
2. Metode Dakwah	27
3. Unsur-unsur Dakwah	28
4. Tujuan Dakwah	31
C. Pondok Pesantren	19
1. Pengertian Pondok Pesantren	32
2. Elemen – elemen Pondok Pesantren	34
3. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah	36
4. Metode Di Pondok Pesantren.....	37
5. Tujuan Pondok Pesantren.....	41
D. Minat Bakat.....	43
1. Pengertian Minat Bakat.....	43

2. Karakteristik Minat Bakat	44
3. Pembentukan Minat	45
4. Unsur-unsur Bakat	46
5. Tujuan Minat Bakat.....	48
BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN.....	50
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	50
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	51
C. Keadaan Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	52
D. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	59
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	61
BAB IV ANALISIS DATA.....	65
A. Realisasi Dakwah Oleh Pengurus Dalam Mengembangkan Minat bakat santri	65
B. Relevansi Dakwah yang dilakukan Pengurus Dalam Kehidupan Bermasyarakat.....	73
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Penjelasan judul pada kerangka awal, guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penjelasan judul. Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalah fahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Judul skripsi ini “ **Konsep Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumi Harjo Batang Hari Lampung Timur**” maka terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian yang terkandung didalam judul tersebut:

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. sesuai dengan garis Aqidah, Syariat dan Akhlaq Islam. Kata dakwah merupakan masdar kata benda dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu.¹

Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu organisasi atau perkumpulan.

¹ Sofian Effendi , *Metode Penelitian Survei*, Cet, 11, (Jakarta: LP3ES Indonesia, 1995), h. 34

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu “pondok” dan “Pesantren” kata pondok berasal dari bahasa arab “Funduq” yang berarti tempat tidur asrama atau hotel.² Pondok Pesantren suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat setempat, dengan sistem asrama dan dipimpin oleh seorang kiai dan pengurus.

Riyadlatul Ulum adalah lokasi dimana penelitian berlangsung. Penegasan judul yang dimaksud adalah Konsep Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Judul tersebut merupakan salah satu dakwah yang dilakukan pengurus kepada para santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Berdasarkan uraian penjelasan judul di atas, maka Konsep Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk berdakwah. Seorang pengurus sangatlah berperan dalam menyampaikan syiar Islam di suatu lembaga pondok pesantren, terkhusus masyarakat Desa Bumi Harjo Lampung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Islam dengan pengertiannya “Kepasrahan kepada Yang Maha Tinggi” merupakan sesuatu yang nampak dan harus di tampilkan di mata manusia, dengan cara menyerahkan diri pada firman Allah SWT. Mentaati perintah-perintah-Nya, dan berpegang teguh dengan keikhlasan dan

² Bina Pesantren, *Revitalisasi Pesantren*, (Jakarta: Media Informasi dan Artikulasi Dunia Pesantren, 2001), h. 5

kesetiaan murni kepada perintah dan larangan-larangan tersebut. Islam adalah tindakan iman.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: 104)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”³

Islam adalah agama risalah, yang oleh pembawanya Muhammad SAW. harus disampaikan kepada umat manusia pada masa akhir hayatnya, setelah itu risalah wajib diteruskan dan didakwahkan oleh para sahabatnya, kemudian oleh pengikut-pengikutnya sampai masa sekarang. Islam dapat mendorong kaum muslimin untuk meneruskan dakwah Islamiyah secara terus menerus dan dengan semangat yang tinggi, karena agama Islam adalah agama risalah yang telah diyakini kebenarannya.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam akan tersebar luas dan berkembang luas jika aktifitas dakwah sebagai upaya menyebar-luaskan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia sebagai agama *rahmatan li al-'alamin* dapat berjalan lancar. Artinya Islam akan “hidup” di atas muka bumi ini bergantung pada nafas dakwahnya sebagai roh Islam itu sendiri.

Realitas dunia Islam kontemporer mengatakan hal lain. Persoalan yang sering menghampiri kerja dakwah, ialah kurangnya

³ (Depag RI,2007),Qs. *Al-Imron* (3):104

pemahaman akan pandangan-dunia (*world view*) oleh penerima dakwah. Dakwah yang efektif membutuhkan pendekatan yang berubah-ubah dan metodologi yang sesuai dengan sejarah dan budaya komunitas sasaran. Pesan Islam perlu dirancang sesuai untuk masing-masing kelompok orang. Perancangan khusus ini tidak berarti merendahkan pesan Islam.⁴

Khazanah pemikiran Islam, dakwah merupakan sebuah kewajiban syariat yang dibebankan kepada umat Islam. Pembebanan kewajiban ini dimaksudkan supaya sifat atau karakter ajaran Islam yang *rahmatan li l'alam*, dapat dirasakan oleh segenap manusia dan alam. Artinya, tanpa melalui kegiatan dakwah, kerahmatan Islam sulit untuk diwujudkan. Hal ini disebabkan kerahmatan Islam akan terlihat apabila syariat agama Islam ini dapat direalisasikan atau diamalkan secara individu, keluarga dan kolektif (masyarakat/negara).

Dakwah terhadap suatu kaum harus sesuai dengan bahasa mereka. Bahasa memang memiliki peranan yang sangat penting dalam berdakwah, karena ia memuat pesan dakwah yang mengandung ajaran-ajaran yang luhur. Dakwah akan berhasil jika menggunakan konsep yang tepat dalam menyampaikan dakwah, berdakwah dapat dilakukan secara individual maupun kelompok dengan menggunakan berbagai metode dakwah. Dakwah perlu dilakukan oleh setiap muslim untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia di muka bumi, dengan konsep yang baik dan santun. Konsep merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam berdakwah.

⁴ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 257.

Peran pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, melainkan juga sebagai lembaga keagamaan dan sosial. Peran pesantren menjadi pendorong perubahan pembangunan masyarakat. Sehingga sekarang pemerintah atau lembaga sosial kemasyarakatan menginginkan pondok pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, melalui berbagai kegiatan yang sangat menunjang untuk membentuk generasi dan menciptakan sumber daya manusia.⁵

Upaya-upaya pengembangan dakwah di pesantren untuk menuju pengkaderan santri yang berpotensi, diperlukan pengembangan yang matang sehingga output dari lembaga pesantren dapat diadakan atau setidaknya dapat mengetahui lebih pola-pola yang dikembangkan dalam proses transformasi, materi keilmuan untuk menciptakan dan memperdayakan potensi tersebut. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, berubah haluan dalam mengarahkan dan membimbing para santrinya, dari yang dulu bersifat menjadi bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil Pra-Survei yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo Kec. Batanghari Lampung Timur, peneliti menemukan beberapa masalah bahwasanya ada beberapa santri yang belum sepenuhnya terealisasi dengan baik dalam bidang keseniannya diantaranya,

“Kurangnya kesadaran para santri dalam berorganisasi salah satunya di bidang seni Hadroh, kurangnya semangat dan ketekunan dalam berlatih hadroh, dan kurangnya potensi untuk mengembangkan minat bakatnya walaupun setiap minggu sudah diberikan waktu untuk latihan bersama”⁶

⁵ Bina Pesantren, *Revitalisasi Pesantren* (Jakarta. Media Informasi Dan Artikulasi Dunia Pesantren 2002), Hlm.29

⁶ Wawancara kepada Ust Bahrul Ulum *Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Bumi Harjo Batang Hari*, Jum’at 13.45 Tanggal 13 September 2019.

Hal itu dilakukan sebagai upaya pengembangan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dari berbagai bidang, seperti: bidang kesenian, keagamaan.

Minat dan bakat merupakan salah satu kepedulian tentang pentingnya dakwah, dan untuk meningkatkan kualitas dakwah santri, perlu adanya konsep dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sebagai salah satu lembaga Dakwah Islam diharapkan dapat berkontribusi dalam memajukan minat bakat santri melalui dakwah. Sehingga Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum harus memiliki konsep dakwah yang baik agar dapat mencetak kader-kader yang berkualitas. Namun berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa konsep dakwah pada Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum belum terlaksana secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya mental santri ketika keluar akan menghadapi masyarakat. Kegiatan pengembangan minat bakat santri ini dapat dilakukan agar mental santri dapat terbentuk dari sekarang.

Berdasarkan survei di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana ***“Konsep Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Bumi Harjo Batanghari Lampung Timur”***.

C. Fokus Penelitian

Penelitian dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi peluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan penelitian ini. Peneliti memfokuskan untuk meneliti Konsep dan praktiknya, Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, dalam mengembangkan minat bakat santri, yaitu dalam bidang kesenian (Hadroh).

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas mengenai Konsep Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Maka munculah beberapa pertanyaan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah realisasi dakwah oleh pengurus dalam mengembangkan minat bakat santri?
2. Bagaimanakah relevansi dakwah yang dilakukan pengurus dalam bermasyarakat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan hal yang diperoleh setelah penelitian selesai⁷. Setiap hal yang masih memiliki kesenjangan tetapi seorang itu terus berusaha maka kesenjangan itu dapat diselesaikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres dan STAIN Metro, 2008), h. 48

- a) Untuk menganalisis realisasi dakwah oleh pengurus dalam mengembangkan minat bakat santri.
- b) Untuk mengungkap bagaimanakah relevansi dakwah yang dilakukan pengurus dalam bermasyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Secara Teoretis

Penelitian ini merupakan upaya pengembangan, pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan penulis, berdasarkan teori-teori yang diperoleh dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang digunakan oleh pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, dalam mengembangkan kemampuan dakwahnya terhadap para santri. Sehingga dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan dakwahnya dan bisa lebih spesifik lagi kedepannya.

b) Secara Praktis

- 1) Sebagai pengetahuan santri
- 2) Untuk membantu memecahkan masalah yang timbul dari konsep dakwah pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum;
- 3) Merupakan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang berkaitan dengan konsep dakwah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

F. Penelitian Relevan

Permasalahan yang penulis angkat Mengenai “Konsep Dakwah Pengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Bumi Harjo Batang Hari Lampung Timur” lebih spesifik mengenai konsep dakwah pengurus dalam mengembangkan kemampuan berdakwahnya dihadapan para santri.

Adapun penelitian terkait masalah dakwah bukanlah suatu penelitian yang baru melainkan sudah ada pada saat sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil yang diteliti oleh penulis adalah;

Pertama “Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kyai Gading Mranggen Demak) ditulis oleh Ulin Nuha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Tahun 2014⁸. Skripsi ini menjelaskan pengembangan sumber daya santri untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas santri supaya kelak santri dapat menjaga Agamanya maupun mensiasati dunia yang sangat berkembang saat ini dan berguna ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik dibidang Agama maupun ilmu pengetahuan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dipakai Pondok Pesantren Kyai Gading adalah langsung diterapkan pada santrinya, strategi dakwah sudah sesuai dengan konsep yang ada. Perencanaan yang ada telah ditetapkan dalam langkah-langkah yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Hal ini dibuktikan

⁸Ulin Nuha, Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Santri (IAIN Wali Songo 2014)

dengan adanya program jangka pendek dan program jangka panjang serta terjadwalnya kegiatan-kegiatan santri.

Kedua Penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Dakwah Pesantren (Analisis terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggung Harjo Kabupateng Grobongan tahun 2008) yang ditulis oleh Roisul Huda Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2008.⁹ Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan pengembangan kualitas kader dakwah dengan menerapkan manajemen dakwah secara profesional. Hal itu tampak pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin yang tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen secara umum, yang meliputi perencanaan, perorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah dalam membentuk karakter santri antara lain: pembinaan langsung dari para pengasuh dan para ustadz-ustadzah secara intensif dalam pengembangan kualitas kader.

Ketiga Skripsi yang berjudul “Study Dakwah Pada Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Futuhiyah Meranggen Demak Tahun 2012/2013” ditulis oleh Ela Eva Nadziva Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2014.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang kegiatan tawajuhan Senin dan Kamis, dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, yang

⁹ Roisul Huda, *manajemen dakwah Pesantren* (semarang: UIN Walisongo semarang 2008)

¹⁰ Ela Eva Nadziva, *Study Dakwah Pada Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* (IAIN Wali Songo Semarang 2014)

mudah dipahami dan dianggap paling tepat dalam penyelenggara dakwah tarekat. Hasil penelitaian ini bertujuan untk mengamalkan ajaran-ajaran islam, beribadah kepada Allah, mensucikan hati, memperbanyak dzikir mengingat Allah dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela.

Penelitian-penelitian terdahulu sejauh pengamatan penulis masalah yang penulis teliti ada kesamaan dan ada perbedaan. Adapun persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang Pondok Pesantren, sedangkan perbedaanya adalah penulis lebih terfokus untuk meneliti mengenai konsep pengurus pondok pesantren dalam mengembangkan dakwahnya di hadapan para santri dengan menggunakan data yang relevan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan diri ketika sudah berada pada lingkungan masyarakat. Pengembangan kemampuan dakwah santri terus digembleng dengan berbagai metode agar setiap santri mampu memposisikan diri sebagai pendakwah yang sejati ketika sudah terjun dilapangan. Adapun metode-metode dakwah yang dilakukan dipesantren adalah sebagai berikut: Memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, Jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹² Penelitian yang akan dilaksanakan, penulis akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riydlatul Ulum.

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai Konsep Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Dimana Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang di upayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini di tunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”¹³

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.¹⁴

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan di peroleh fakta yang di

¹²*Ibid.*, h. 4

¹³*Ibid.*, h. 56

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.

perlu. Penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi tersebut, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.”¹⁵Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.¹⁶Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.¹⁷ Artinya peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada di Pondok Pesantren kepada Kiyai, Pengurus/Ustad Hamdan Rosyid, dan 2 orang pengurus sebagai responden I dan 6 orang santri sebagai responden II. Keseluruhan jumlah santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum tahun 2019 yaitu 552 santri, namun tidak semua

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 157.

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 22.

santri mengikuti kegiatan dakwah, maka pengambilan sample santri sebagai sumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti, menurut ciri-ciri spesifik agar relevan dengan desain penelitian dan dapat mewakili populasi yang ada.¹⁸ Dalam menentukan sampel penulis menentukan ciri-ciri khusus, agar tujuan ini dapat di penuhi dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah di susun dari saat *pra survei*, yang dilakukan ditempat penelitian sehingga ketika melakukan penelitian ditempat penelitian dapat berjalan lancar.

Data-data yang di kumpulkan bisa berupa tentang visi misi Pondok Pesantren, infrastruktur yang ada di Pesantren, keadaan santri, proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, struktur kepengurusan, tata tertib atau peraturan Pondok Pesantren serta semua data yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dan di jadikan pokok utama dalam pendataan mengenai permasalahan yang ada di tempat penelitian.

¹⁸S. Nasution, *Metode Rresearch*, (Jakarta. PtBumiAksara, 2014), Hlm.98

b) Sumber Data Sekunder

“Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.”¹⁹ Misalnya lewat orang lain, lewat dokumen bahkan bisa dari buku-buku pengetahuan yang berkaitan mengenai masalah penelitian ini.

3. Populasi, Sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian harus disebutkan secara tersurat, yakni yang berkaitan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan ditegaskannya populasi adalah agar peneliti dapat menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Pada kenyataannya, populasi adalah sekumpulan kasus yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus ini dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa. Bila populasi relative besar maka tentukan sampling, yakni pengambilan sebagian anggota populasi untuk kemudian dijadikan sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono” Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan

¹⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian.*, h. 129.

digunakan sebagai penelitian adalah pengurus, santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki ketentuan, yaitu lurah, pengurus kesenian, pengurus keamanan, dan 3 santri yang mengikuti organisasi dibidang Hadroh di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum kecamatan Batanghari Lampung Timur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁰ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. “Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama objek yang diselidiki.”²¹

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang bagaimana konsep pengurus dalam berdakwah dihadapan para santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap, prilaku pengurus, pelaksanaan kegiatan mengaji yang dilakukan oleh ustad atau pengurus serta sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

b. Wawancara/Interview

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”²²

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial.

²⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 98

²¹ *Ibid.*, h. 99

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 186.

Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai Konsep Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang di perlukan oleh peneliti melalui catatan tulisan. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti memperoleh data tentang sejarah singkat, visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum serta keadaan ustadz dan keadaan santri.

5. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibility*) dalam data penelitian. Aatas hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

- 1) Perpanjangan pengamatan
- 2) Peningkatan ketekunan
- 3) Triangulasi
- 4) Diskusi dengan teman sejawat
- 5) Analisis kasus negatif
- 6) Membercheck.²³

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *creadibilitas* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal),

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 270.

dependability (realibilitas), dan *confirmabilitas* (obyektivitas).²⁴ Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Peningkatkan Ketekunan

“Ketekunan pengamatan ini diperlukan untuk mengecek kebenaran sebuah data yang dihasilkan di lapangan secara tekun, teliti, cermat dan seksama di dalam melakukan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran. Selanjutnya dijelaskan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal rinci.”²⁵

Ketekunan pengamatan di lakukan dengan teknik berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren, terutama tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus dalam berdakwah, dengan mengamati setiap peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus penelitian ini secara cermat.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

c. Triangulasi Teknik

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.366

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 329

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

d. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.²⁶

e. Mengadakan *Member Chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti dari pemberi data.²⁷ Peneliti dalam hal ini melakukan pengecekan data dengan cara, data yang telah terkumpul oleh Peneliti di serahkan kembali kepada masing-masing informan dalam bentuk narasi dan metric kategori untuk di cek kebenarannya. Selanjutnya apabila ada kesalahan, maka di benarkan sendiri oleh informan dan di ambil kembali oleh Peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data,

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 274.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 375

mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.²⁸

Proses analisis data ini memfokuskan selama proses di lapangan.

Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3. Analisis Data Selama di Lapangan

Proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informen tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar

²⁸Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 248.

masalah penelitian yang peneliti lakukan, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.²⁹

Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁰ reduksi data digunakan untuk memilih data mana yang menjadi obyek formil dari teori yang dipakai untuk membedah fenomena tersebut. Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data dan juga memastikan data tersebut benar.³¹ Setelah reduksi data penyajian data kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian yang di lakukan ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis akan menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan data yang bersifat umum.³²

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 245-253

³⁰ Hamid patilima, *metode Penelitian Kualitatif.*, hlm. 100.

³¹Moh.Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.* (Yogyakarta UIN-Maliki Pers., 2010), hlm. 368.

³²Tim Penyusun Pusat Kampus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2007), hlm. 430.

Bedasarkan pengertian tersebut, metode ini di harapkan dapat mempermudah penulis dalam menganalisa data penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep

1. Pengertian Konsep

Konsep berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Concept*” yang berarti pengertian atau ide yang di abstrakkan dari peristiwa kongkrit.³³ Bisa juga berarti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dan rencana-rencana dasar.

Pengertian lain dari konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu.³⁴ Konsep merupakan suatu ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, atau rencana dasar untuk mengungkapkan sesuatu permasalahan.

2. Bentuk- Bentuk Konsep

Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu. Dengan menggunakan definisi pembentukan konsep, konsepsi suatu bentuk yang berguna untuk merencanakan suatu unit pengajaran ialah suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang di nyatakan dalam bentuk menunjukkan apa

³³John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia 1986). H., 1350)

³⁴Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet, 11, (Jakarta: LP3ES Indonesia, 1995), h.34

yang harus di gambarkan atau dilukiskan sehingga dapat melakukan perselsi terhadap proses, struktur atau kualitas bagi dirinya sendiri.

Dalam hal ini ada tiga macam konsep yang telah teridentifikasi, yang pertama konsep proses yaitu tentang kejadian atau perilaku dan konsekuensi-konsekuensi yang di hasilkan bila terjadi, kedua konsep struktur yaitu tentang objek, hubungan atau struktur dari beberapa macam, dan yang ketiga konsep kualitas yaitu, sifat suatu objek atau proses dan tidak mempunyai eksistensi yang berdiri sendiri.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah Secara Etimologi “ Da’wah” brarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja fiilnya adalah memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a Yad’u, Da’watan*).³⁵

Secara etimologi atau bahasa kata “dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da’a yad’u da’watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil atau mengundang. Jika diubah menjadi da’watu maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan, atau undangan.³⁶

³⁵ Drs. Wahidin Putra, M.A., *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1

³⁶ Khatib Pahlawan Karyo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25

Dakwah secara terminologi “Dakwah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.”³⁷ Secara terminology atau istilah banyak para ahli yang memberikan definisi terhadap kata dakwah, dimana *defines* tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Beberapa ahli yang mendefinisikan kata dakwah antara lain:

“Dakwah bermakna mengajak manusia dengan bijaksana kejalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”³⁸

“Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari’ah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.”³⁹

Dawah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *mesage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan⁴⁰.

“Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*.(Jakarta: Amzah,, 2009),h. 24

³⁸*Ibid* ., h. 8

³⁹ *Ibid*.,h. 1

⁴⁰ Arifin Psikologi, *Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.6.

terhadap pribadi atau masyarakat.”⁴¹ “Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah (SWT). Percaya dan mentaati apa yang telah diperintahkan oleh Rasul SAW. serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah SWT. seakan – akan melihat-Nya.”⁴²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dianalisis bahwa dakwah merupakan aktivitas atau usaha baik secara individu. Dakwah secara sadar guna menyampaikan kebenaran yang datang dari Allah SWT dan Rasul-Nya kepada individu lain maupun khalayak umum, agar dapat diterima dengan baik dan diamalkan secara istiqomah dalam kehidupan, sehingga akan tercapai suatu kebahagiaan didunia dan akhirat.

2. Metode Dakwah

“Metode dakwah ialah jalan atau cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah.”⁴³ Dakwah memiliki beragam metode atau jalan agar dapat dengan mudah diterima oleh mad’unya. Namun, secara umum metode ini telah Allah SWT, paparkan dalam Surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: "serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah, dan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat

⁴¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 194.

⁴² Saamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 1.

⁴³ *Ibid.*, h. 123.

dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴⁴

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah adalah usaha mengajak atau menyeru baik pada diri sendiri, keluarga maupun orang lain, untuk menjalankan semua perintah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Ajakan atau seruan (dakwah) yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur atau komponen yang ada dalam dakwah itu sendiri. Keberadaan unsur dakwah ini harus sepenuhnya diperhatikan, karena unsur dakwah ini akan sangat berpengaruh pada hasil dakwah, atau dalam kata lain berhasil tidaknya sebuah dakwah tergantung pada terpenuhi atau tidaknya unsur-unsur dakwah itu sendiri. Ada pun unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

“Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu atau berbentuk organisasi atau lembaga.”⁴⁵

“Selain profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi maupun metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan.”⁴⁶

Bedasarkan pemaparan tersebut di atas dapat dipahami bahwa, da'i adalah seorang komunikator atau subjek dakwah yang menyampaikan

⁴⁴Depag RI,2007,*QS.An-Nahl* (16): 125.

⁴⁵*Ibid.*,h. 75.

⁴⁶SamsulMunir Amin, *IlmuDakwah.*, h.13.

pesan-pesan Islam kepada komunikannya atau objek dakwahnya baik secara individu maupun kelompok.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

“Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.”⁴⁷

Masyarakat baik individu atau kelompok sebagai objek dakwah memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Seorang da'i hendaklah memahami karakter serta siapa yang diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan dakwah. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tapi mengarah kepada profesionalisme. Mad'u akan dengan mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan karena baik materi, metode atau media yang digunakan tepat dan sesuai dengan kondisi mad'u.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat dipahami bahwa, mad'u adalah komunikan atau objek yang akan menerima pesan dakwah baik individu maupun kelompok.

⁴⁷Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah.*, h.13.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

“Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da’i pada mad'u.”⁴⁸ Secara umum materi pokok yang disampaikan dalam dakwah terdiri atas akidah, syariah (ibadah, muamalah), dan akhlak.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa, *Maddah* adalah materi atau pesan-pesan yang telah dipersiapkan oleh seorang da’i untuk disampaikan kepada mad'u.

d. Media Dakwah (*Washilah*)

“Media atau washilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.”⁴⁹ Washilah dakwah terdiri dari lima macam yakni:

- (1) Lisan, dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan, dan lain sebagainya;
- (2) Tulisan, buku, majalah, surat kabar surat-menyurat (korespondensi), spanduk, flashcard, dan lain sebagainya;
- (3) Lukisan, gambar, karikatur, dan lain sebagainya;
- (4) Audio visual: alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, TV, film, slide, OHP, internet, dan lain sebagainya;
- (5) Akhlak perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran.

Islam dapat dimanfaatkan serta di dengarkan oleh mad'u.⁵⁰ Beberapa media tersebut dapat menjadi sarana paling efektif dalam berdakwah jika dalam penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan.

⁴⁸ *Ibid.*, h.94.

⁴⁹ Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah.*, h. 120.

⁵⁰ *Ibid.* h. 120.

4. Tujuan Dakwah

Adapun tujuan dari program kegiatan dakwah dan penerangan Agama tidak lain adalah untuk menumbuh pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.⁵¹

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT.⁵²

Kebahagiaan di dunia maupun di akhirat merupakan titik tujuan Manusia, begitu pula dengan tujuan dakwah. Sebab hidup bahagia di dunia dan di Akherat tidaklah semudah yang di ucapkan dan diinginkan, tidak cukup dengan berdo'a tetapi perlu juga disertai dengan usaha. Ini berarti bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk islam, maupun dalam bentuk amar ma'ruf nahi mungkar, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan di dunia dan di akherat yang diridhai oleh Allah. dalam hal ini, Rasulullah SAW. menganjurkan kepada umatnya untuk berdo'a:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (201)

Artinya: “Wahai Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan akhirat serta jauhkanlah kami dari siksa api neraka.”⁵³

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal selalu mengajak kepada jalan kebahagiaan, dan sebaliknya nafsu mengajak kearah yang menyesatkan.

⁵¹Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 5

⁵²Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 1997), h. 59

⁵³Depag RI,2007,Q.S *AL-Baqoroh* (2): 201

Dakwah dapat memberikan fungsi peringatan kepada-Nya melalui *amar ma'ruf nahi mungkar* kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat tercapai. Kesejajaran hidup didunia itulah tujuan hidup dan cita-cita sesungguhnya dari dakwah Islam.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu “pondok” dan “Pesantren“ kata pondok berasal dari bahasa arab “Funduq” yang berarti tempat tidur asrama atau hotel.⁵⁴ Sedangkan kata “ pesantren” berasal dari kata dasar “santri” yang mendapat imbuhan pe dan akhiran an menjadi “pesantren” yaitu tempat tinggal santri.⁵⁵ Atau bisa dikatakan pondok pesantren merupakan tempat pengemblengan, penimbaan, pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.

Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab santri yang tinggal didalam pondok dapat langsung diawasi oleh pengurus ataupun kyai yang memimpin pesantren itu. Begitu pula melalui pondok santri dapat melatih diri diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, karena setiap santri saling mengenal anantara satu dan yang lain dan terbina kesatuan mereka untuk saling mengisi dan melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan.

⁵⁴Bina Pesantren, *Revitalisasi Pesantren*, (Jakarta: Media Informasi dan Artikulasi Dunia Pesantren), h. 5

⁵⁵ Nur Janah, *Pendidikan Aswaja dan Ke NU-an*, (Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Lampung, 2008), h. 19

Pondok sebagai tempat manusia seutuhnya sebagai oprasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung dipondok sedangkan mengajarnya berlangsung dikelas atau mushola. Pondok Pesantren merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup, dalam artian mengembangkan sumber daya manusia dari segi mentalnya.

“Selain dari itu , didunia pesantren juga telah diperkenalkan dengan berbagai bentuk keterampilan. Dengan demikian, ada tiga “H” yang didikan kepada santri saat ini “H” yang pertama adalah *heat* yang artinya kepala, manakala mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan. Yang kedua *heart* yang artinya hati manakala mengisi hati dengan iman dan taqwa. Yang terakhir adalah *hand* yang artinya tangan manakala memberikan pendidikan keterampilan kepada santri.”⁵⁶

Pesantren saat ini akan berperan sebagai lembaga pendidikan yang mencetak kader Ulama, Bangsa, dan Negara. Santridi siapkan sebagai generasi yang unggul, dan kedepanya mengetahui mengenai ilmu agama. Santri diberi ilmu pengetahuan umum agar mampu menjadi pemimpin yang amanah.

⁵⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 65

2. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pondok Pesantren memiliki beberapa elemen yang tidak dapat dipungkiri diantaranya:

a. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah, sembahyang jum'ah dan pengajaran kitab-kitab klasik. Pondok Pesantren mutlak memiliki masjid, karena terdapat proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri.

b. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren. Pada dasarnya, Kyai yaitu gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama Islam. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang *otoriter* disebabkan karena kyai lah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan pemilik tunggal sebuah pesantren.

c. Asrama

Asrama merupakan ciri khas utama dari tradisi pesantren.⁵⁷ Hal ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem tradisional lainnya, yang kebanyakan dijumpai di masjid-masjid diberbagai negara, bahkan tampak

⁵⁷Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Hlm 41.

berbeda dengan sistem pendidikan suru atau masjid yang belakangan ini tumbuh pesat di Indonesia.

d. Santri

Santri adalah para pelajar dipondok pesantren guna menyerahkan diri kepada kyai. Dalam tradisi pesantren santri dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong.

(1) Santri Mukim

Santri merupakan murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren.⁵⁸ Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

(2) Santri Kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa yang berada disekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap dipondok pesantren⁵⁹. Santri kalong semata-mata hanya belajar dan pulang kerumah setelah kegiatan selesai dapat kita pahami bahwasanya santri kalong adalah santri yang pulang kerumah masing masing tanpa menetap dipondok setelah usai pembelajaran yang ada di pesantren.

e. Pengurus

Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu organisasi atau perkumpulan.

⁵⁸Kompri, *Manajemen Dan Kepeemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm. 34

⁵⁹Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 23

f. Pengajaran kitab-kitab klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti *fiqh, hadist*, tafsir maupun tentang akhlaq. Esensi seorang santri belajar kitab ada dua, selain santri mendalami isi kitab, maka secara tidak langsung santri juga mempelajari bahasa arab sebagai bahasa kitab tersebut.⁶⁰ Kitab-kitab klasik yang diajarkan dipesantren dapat digolongkan menjadi 8 kelompok jenis pengetahuan, yaitu *Nahwu dan Shorof, Fiqih, Ushulfiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf*, dan Etika. Cabang-cabang lain seperti *Tarikh* dan *Balaghah*. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan setiap santri.

3. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai dakwah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan dakwah. Dalam artian menumbuhkan kesadaran atau melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.

Sebenarnya secara mendasar kegiatan-kegiatan pesantren baik diluar maupun didalam adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pondok pesantren berdiri tidak lepas dari tujuan agama secara total.⁶¹

Seluruh pengurus dan santri yang ada dipondok pesantren selalu mengkaji ilmu agama untuk mempersiapkan diri ketika sudah berada pada

⁶⁰, *loc. Cit.*, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, Hlm. 24

⁶¹*Ibid.*, h.38

lingkungan masyarakat. Seorang pendakwah yang sejati ketika bersosialisasi di masyarakat, diri ketika sudah berada pada lingkungan masyarakat. Pengembangan kemampuan pengurus dalam berdakwah terhadap santri terus dilakukan dengan berbagai metode agar setiap harinya santri mampu memosisikan diri sebagai seorang santri, seorang santri pun harus bisa berdakwah karena sejatinya pendakwah yang sejati itu ketika sudah terjun dilapangan.

4. Metode di Pondok Pesantren

Metodologi pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari tentang metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran. Pondok pesantren dengan kekhasannya memiliki sejumlah metode yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Metode Tradisional

a. Sorogan

Metode *sorogan* merupakan metode yang ditempuh dengan cara ustadz menyampaikan pelajaran ke pada santri secara individual. Sasaran metode ini biasanya kelompok santri pada tingkat rendah, yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur'an Melalui *sorogan*, pengembangan intelektual santri dapat ditangkap oleh kiai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran terhadap

santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka.⁶²

b. Wetonan

Metode wetonan atau disebut juga metode bandongan adalah metode pengajaran dengan cara ustaz/membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab/buku-buku keislaman dalam bahasa Arab, sedangkan santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan kitab/bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata yang diutarakan oleh ustaz/kiai.⁶³

c. Ceramah

Metode ceramah ini merupakan hasil pergeseran dari metode wetonan dan metode sorogan, metode wetonan dan metode sorogan yang semula menjadi ciri khas pesantren, pada beberapa pesantren telah diganti dengan metode ceramah sebagai metode pengajaran yang pokok dengan sistem klasik. Namun pada beberapa pesantrennya masih menggunakan metode sorogan dan wetonan untuk pelajaran agama, sedangkan untuk pelajaran umum dengan menggunakan metode ceramah.⁶⁴

⁶²Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan PondokPesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) Hlm. 130

⁶³*Ibid*, Hlm. 131

⁶⁴*Ibid*, Hlm. 131

d. Majelis Taklim

Metode ini adalah suatu metode penyampaian pelajaran agama islam yang bersifat umum dan terbuka.

Metode ini di hadiri jemaah yang memiliki latar belakang pengetahuan, tingkat usia, dan jenis kelamin. Metode ini tidak hanya melibatkan santri mukmindan santri kalong (santri yang tidak menetap di asrama cuma belajar di pesantren), tetapi masyarakat sekitar pesantren yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pengajian setiap hari. Pengajian majelis taiklim bersifat bebas dan dapat menjalin hubungan yang akrab antara pesantren dan masyarakat sekitarnya.⁶⁵

e. Hafalan (Tahfizh)

Sebagai suatu metodologi pengajaran, hafalan pada umumnya diterapka pada mata pelajaran yang bersifat nadham (syair), bukan natsar (prosa), danitu pun pada umumnya terbatas pada ilmu kaidah bahasa Arab, seperti Nadhm al-'Imrithi, Afiyyah ibnu Malik, Nadhm al-Maqsud, dan Nadhm Jawabir al Maknun. Namun demikian, ada juga beberapa kitab prosa (natsar) yang dijadikan sebagai hafalan melalui sistem pengajaran hafalan. Dalam metodologi ini, biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait atau baris kalimat dari sebuah kitab, untuk kemudian membacakannya di depan sang kiai/ustaz.

Metode ini mengharuskan santri untuk menghafal, dan ini sangat relevan apabila diterapkan kepada santri yang masih tergolong anak-anak, tingkat dasar, dan tingkat menengah. Adapun

⁶⁵Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan PondokPesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) Hlm. 135

pada usia di atas itu, metode hafalan sebaiknya dikurangi sedikit demi sedikit, dan lebih tepat digunakan untuk rumus dan kaidah-kaidah. Hal ini disebabkan pada usia tersebut, tingkat kemampuan menghafal santri cenderung sekin lemah seiring dengan menguatnya daya nalar dan pemahamannya dalam aplikasinya.

2. Metode Kombinasi

Sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi, banyak pesantren yang melakukan pembenahan dalam metode pembelajaran. Hal itu dilakukan guna memperbaiki kualitas-kualitas sumber daya santri sehingga bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Bedasarkan perspektif metodik, pesantren terpolarisasi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Pesantren yang hanya menggunakan satu metode yang bersifat tradisional dalam mengajarkan kitab-kitab klasik.
- b) Pesantren yang hanya menggunakan metode-metode hasil penyesuaian dengan metode yang dikembangkan pendidikan formal.
- c) Pesantren yang menggunakan metode-metode bersifat tradisional dan mengadakan penyesuaian dengan metode pendidikan yang dipakai dalam lembaga pendidikan formal.⁶⁶

Bedasarkan pemaparan di atas pondok pesantren dengan ke khasanya dalam pembelajaran di pondok pesantren memiliki beberapa metode diantaranya metode tradisional dan metode kombinasi yang dapat diterapkan dipondok pesantren manapun.

⁶⁶Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan PondokPesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) Hlm. 137

5. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat yaitu sebagai pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, maupun berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan islam dan kejayaan islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Pesantren merupakan lembaga yang bertujuan untuk *tafaquhfiddin* (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Dari pengamatan lembaga Research Islam, pesantren selalu mengalami perubahan dalam bentuk penyempurnaan mengikuti tuntutan zaman, kecuali tujuannya sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu agama Islam dan membentuk guru guru agama, yang kelak meneruskan usaha dalam kalangan umat Islam.

Tujuan institusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakekatnya dan di harapkan menjadi tujaan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam musyawarah atau loka karya intensifikasi pengembangan pondok pesantren di Jakarta yang berlangsung

pada 2 s/d 6 Mei 1978. Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut padasemua segi kehidupannya serta menjadi siswa atau santrinya sebagaiorang yang berguna bagi agama, masyarakat,dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

1. Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah,tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
4. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa."⁶⁷

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuanpesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasaiajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagiagama, masyarakat, dan Negara.

⁶⁷Haryatoni, "PesantrenSebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam". Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 1. No. 1., 2016

D. Minat Bakat

1. Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.⁶⁸

Minat menurut pendapat lain menyatakan bahwa, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.⁶⁹

Minat juga dipengaruhi pada diri sendiri dan dari luar (lingkungan). Dan kenyataannya, faktor yang paling dominan berpengaruh bagi nasabah adalah faktor lingkungan. Dalam hal ini dipertegas dengan pendapat Bloom bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam pendapatnya, Bloom mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan faktor lingkungan.⁷⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, timbulnya minat seseorang dalam hal ini adalah santri Riyadlatul 'Ulum 39 Batanghari dalam pengembangan dakwah itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

⁶⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 854

⁶⁹ Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, Cet. Ke-3, 2011), h. 113.

⁷⁰*Ibid.*, h. 113

2. Pengertian Bakat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.⁷¹

Bakat dalam bahasa Inggris, sering digambarkan dengan kata “talent” yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.⁷²

Secara bahasa (etimologi), kata “bakat” dalam kamus bahasa Indonesia berarti bekas, kesan, tanda-tanda (bekas luka).⁷³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, Bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang membuat seseorang tersebut mempunyai prestasi yang unggul pula, baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Misalnya, satu siswa mungkin berbakat dalam bidang akademik, seni tari, olah raga, tetapi mungkin siswa yang lain hanya memiliki bakat dalam bidang akademik saja.

3. Karakteristik Minat

Ada beberapa macam karakteristik minat, antara lain:⁷⁴

- 1) Minat menimbulkan sikap positif terhadap suatu obyek;
- 2) Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu obyek;

⁷¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 122

⁷² Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), hlm. 29.

⁷³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1999), hlm. 78.

⁷⁴*Ibid.*, h. 114

3) Mengandung suatu penghargaan menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

4. Cara Pembentukan Minat

Minat pada dasarnya dapat dibentuk dalam hubungannya dengan obyek. Yang paling berperan dalam pembentukan minat selanjutnya dapat berasal dari orang lain, meskipun minat dapat timbul dari dalam dirinya sendiri. Adapun pembentukan minat dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :⁷⁵

- 1) Memberikan informasi yang seluas-luasnya, baik keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkan oleh obyek yang dimaksud. Informasi yang diberikan dapat berasal dari pengalaman, media cetak, media elektronik;
- 2) Memberikan rangsangan, dengan cara memberikan hadiah berupa barang atau sanjungan yang dilakukan individu yang berkaitan dengan obyek;
- 3) Mendekatkan individu terhadap obyek, dengan cara membawa individu kepada obyek atau sebaliknya mengikutkan individu-individu pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh obyek yang dimaksud;
- 4) Belajar dari pengalaman.

⁷⁵*Ibid.*, h. 120

5. Unsur-Unsur Bakat

Terdapat lima jenis bakat. Kelima jenis bakat tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁶

a) Bakat Kinetik Fisik (*Bodily Kinetic*)

Jenis bakat ini adalah bakat dalam menggunakan badan untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan ide serta perasaan. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini diantaranya: Menonjol dalam bidang olah raga, tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama, pandai menirukan gerakan badan atau wajah orang lain, tangkas dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan, menggunakan badannya untuk mengekspresikan dirinya.

b) Bakat Bahasa (*Linguistic*)

Bakat jenis ini adalah bakat dalam menggunakan kata-kata, baik oral maupun verbal secara efektif. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini adalah : Bisa menulis lebih baik dari anak seusianya, suka bercerita, suka membaca buku, dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan idenya secara baik.

c) Bakat Logika dan Matematis (*Logical Mathematical*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk mengerti dan menggunakan angka secara efektif, termasuk mempunyai kemampuan kuat untuk mengerti logika. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat ini adalah : Selalu ingin tahu bagaimana alam dan

⁷⁶As'adi Muhammad, *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), h. 38-41.

benda-benda bekerja, suka bermain dengan angka, suka dengan pelajaran matematika, suka bermain dengan permainan asah otak, suka mengelompokkan benda-benda.

d) Bakat Musikalitas (*Musical*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk memahami musik melalui berbagai cara. Ciri-ciri anak yang memiliki bakat seperti ini adalah sebagai berikut : Pandai dalam menghafal lagu dan menyanyikannya, dapat bermain alat musik, sensitif terhadap suara-suara yang ada disekitarnya, suka bersiul atau menggumam lagu.

e) Bakat Pemahaman Alam (*Naturalist intelligence*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk mengenali dan menggolongkan dunia tumbuhan dan binatang, termasuk dalam memahami fenomena alam. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini adalah : Suka berceletoh mengenai binatang kesayangannya; suka bermain di air, suka ke kebun binatang, taman safari, atau kebun raya, suka bermain dengan binatang peliharaannya, suka mengoleksi kumbang, bunga, daun, atau benda-benda alam lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa, jenis-jenis bakat seseorang dikembangkan melalui masing-masing apa yang ada dalam diri seseorang itu, maupun sisi Intern atau Ekstern.

6. Tujuan Minat Bakat

Tujuan mengetahui bakat adalah untuk dapat melakukan diagnosis dan prediksi. Tujuan mengetahui bakat yang pertama adalah untuk melakukan diagnosis, dengan mengetahui bakat seseorang maka akan dipahami potensi yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian dapat membantu untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi testee di masa kini secara lebih cermat. Permasalahan itu baik dalam pendidikan, klinis maupun industri. Dengan bantuan tes bakat ini maka diharapkan psikolog dapat memberikan suatu treatment yang tepat bagi kliennya.

Tujuan mengetahui bakat yang kedua untuk prediksi, yaitu untuk memprediksi kemungkinan kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam bidang tertentu di masa depan. Prediksi meliputi seleksi penempatan, dan klasifikasi. Pada dasarnya prediksi adalah mempertemukan potensi seseorang dengan persyaratan yang dituntut oleh suatu lembaga. Pada dasarnya pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usia dini. Dengan maksud dan tujuan agar nanti si anak mampu menunjukkan kesesuaian kondisinya sejak awal dalam menyelesaikan suatu program. suatu program yang ditekuni, agar ia dapat mengukur secara pasti, dalam melakukan tahap selanjutnya."

Tujuan umum minat yaitu untuk menciptakan masyarakat membaca (reading Society), menuju masyarakat belajar (learning society) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk menciptakan

sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai subyek pembangunan nasional menuju masyarakat yang madani.

Sedangkan tujuan khusus minat yaitu menumbuhkan kebiasaan pada seseorang, sehingga menimbulkan rasa kecanduan untuk melakukan suatu hal yang dapat mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan Pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dan ada beberapa manfaat minat diantaranya yaitu, Meningkatkan Pengembangan Diri Memenuhi Tuntutan Intelektual Memenuhi kepentingan Hidup Meningkatkan Minatnya Terhadap Suatu Bidang Mengetahui Hal-hal yang Aktual.

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 3B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro Raya dan 7 km dari Kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Pada awalnya KH Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren.⁷⁷

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra dan putri dilingkungan setempat, dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu

⁷⁷Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Bumiharjo Batang Hari Lampung Timur, hari Jum'at, 09.45, tanggal, 25 Oktober 2019

membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah lembaga pendidikan dibawah ORSOS Yayasan Pendidikan Riyadlatul Ulum Notaris No 03 tanggal 01 Desember 1983, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampung (asrama) Santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah, pada waktu itu terdapat 15 santri putra dan 12 santri putri. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m² yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sekarang mempunyai 7 asrama, yaitu 3 asrama putra, Asrama A-Andalusia, Asrama Imam Al-Ghazali, Asrama Wali Songo dan 3 asrama putri, Asrama Fatimah Azzahra, Asrama Rabi'ah Al-'Adawiyah dan Asrama Shahihah Al Karomah.⁷⁸

A. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

1. VISI

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada

⁷⁸ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

semua segi kehidupannya serta menjadikanya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

2. MISI

- a. Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warganegara yang ber pancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (Pedesaan/masyarakat lingkungan).
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
- f. Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁷⁹

B. Keadan Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

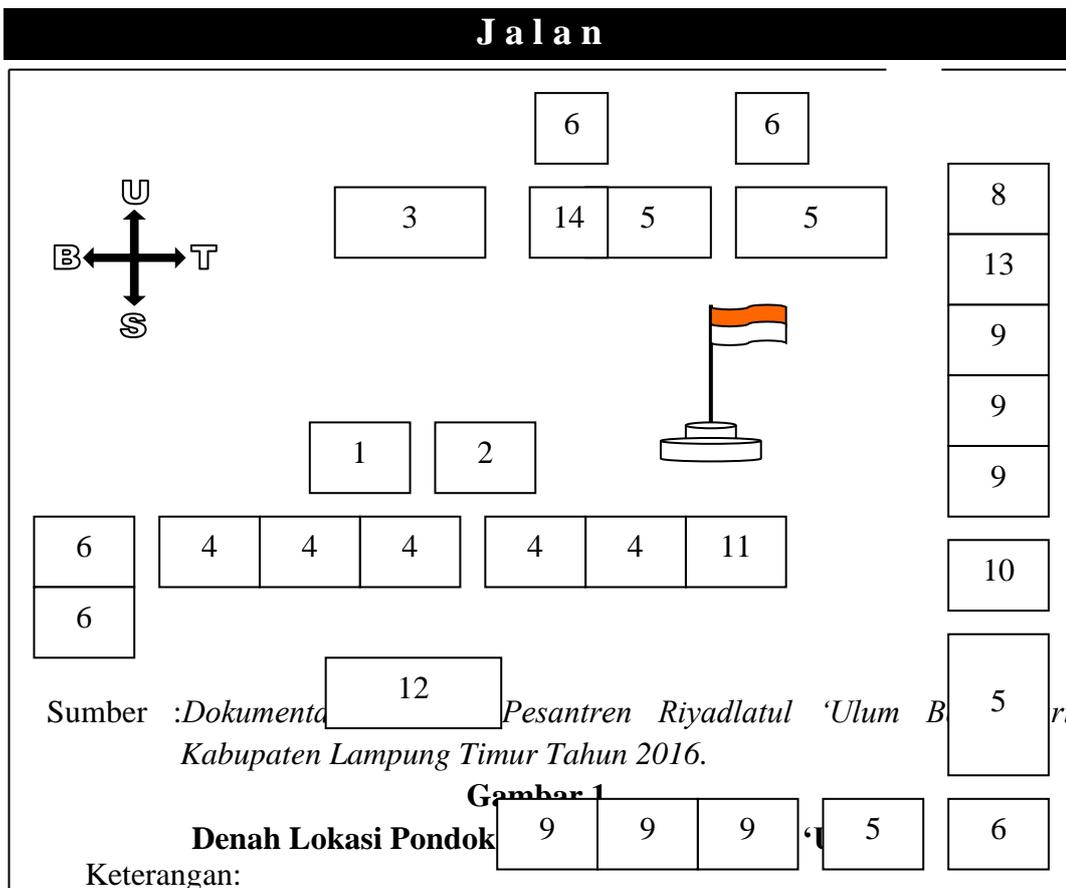
Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum bertempat di desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun mengenai letak geografisnya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum memiliki batas sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah H. Syahroni
2. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan umum
3. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan umum
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah bapak Ismail

⁷⁹Dokumen Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Dicatat pada tanggal 09 Februari 2004

Supaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas disini akan penulis sajikan denah lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur yaitu sebagai berikut:

DENAH LOKASI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ‘ULUM



1. Ndalem/Rumah pendiri pesantren
2. Kantor/Ruang Astadiz Putra
3. Musholla
4. Asrama Putri
5. Asrama Putra
6. Kamar mandi
7. Ndalem/Rumah pengasuh
8. Koprasi
9. Ruang belajar
10. Makam pendiri
11. Pendopo/kamar pengurus
12. Kantor/ruang asatidz putri

13. Studio kesenian

14. Perpustakaan

2. Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Ulum saat ini memiliki jumlah guru/ustadz berkisar 40 orang, para guru/ustadz tersebut rata-rata berasal dari pondok pesantren yang juga masih aktif belajar di perguruan tinggi. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan guru/ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.
Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
Tahun Pelajaran 2019/2020

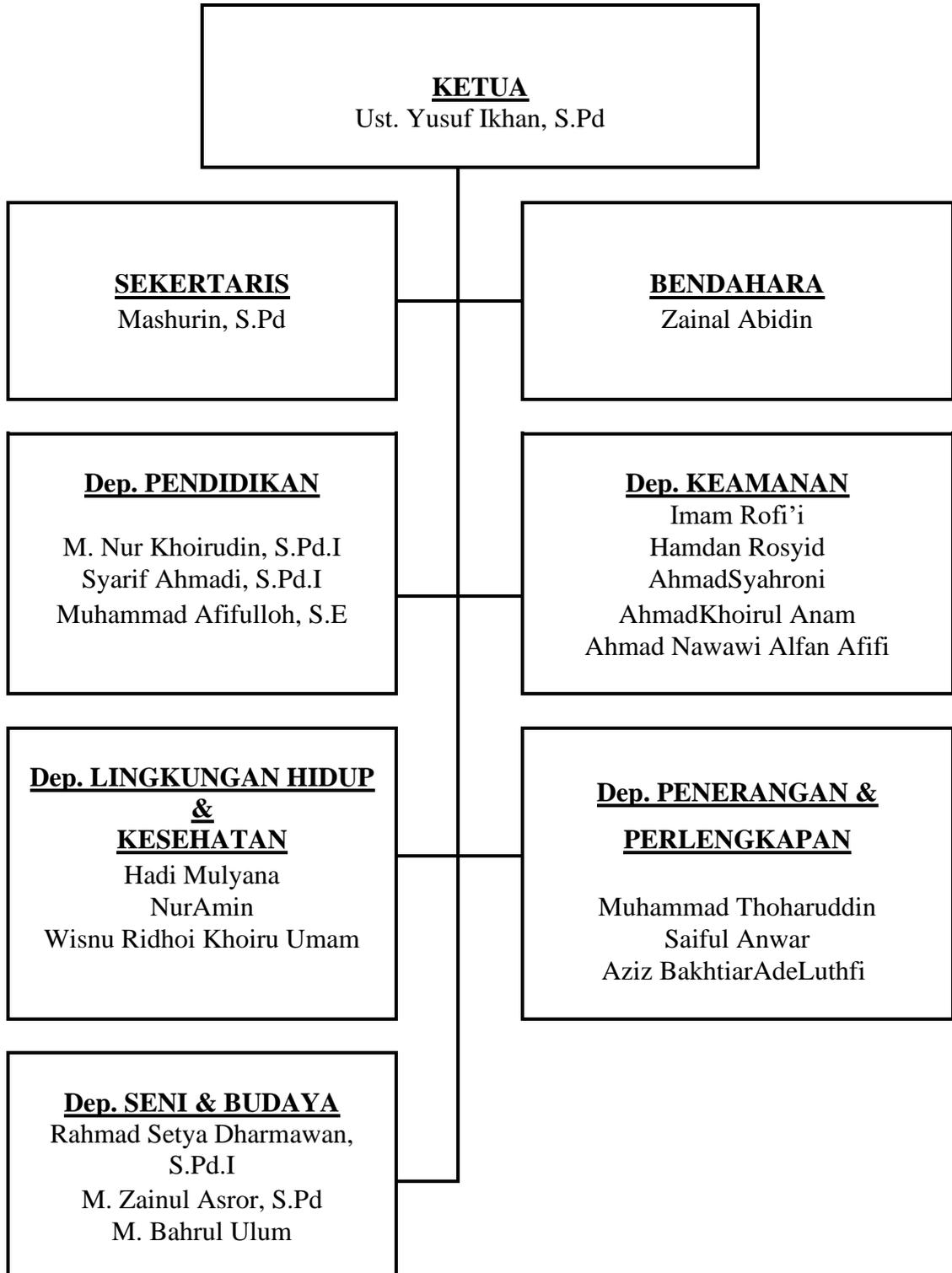
No	Nama	Pelajaran
1	KH. M. Mu’alim Ridwan	Tafsir, Fiqih, Tauhid
2	Gus Kholid Mibahul Munir	Nahwu, Shorof, Tarikh
3	Gus Ali	Fiqih
4	Gus Ahmad Zamzuri	Tauhid, Hadits, Nahwu
5	Aminudin Yahya	Tilawatil Quran
6	Muhaji	Tarikh Islam
7	Sururi Kamal	Akhlak
8	Drs. Warsun	Tauhid
9	M. Asyifudin	Nahwu, Akhlak, Hadits
10	M. Yasin Yusuf	Akhlak
11	Itmam Fauzi	Fiqih
12	Zainal Abidin	Akhlak, Tarikh
13	MAMir Ma’ruf	Fiqih, Tarikh
14	Mashurin	Nahwu, Shorof, Tauhid
15	Rahmad Setya Dharmawan	Nahwu, Tajwid
16	Sidiq Kurniawan	Nahwu, B. Arab
17	Syaiful Anwar	Shorof
18	Yusuf Ikhwan	Nahwu, Shorof, Tarikh
19	Aris Kurniawan	BBQ, B. Arab, Nahwu
20	M. Zainul Asror	Akhlak, Tarikh

21	Abdul Ghofururrohim	Nahwu, Fiqih, Tauhid
22	M. Toharudin	Fiqih, Nahwu, Tauhid,
23	Nur Khoirudin	Nahwu, Shorof
24	Ahmad Nawawi	Nahwu, Tajwid
25	Wisnu Ridhoi	Tarikh
26	M. Bahrul Ulum	Shorof
27	Imam Rofi'i	Nahwu, Shorof, Hadits
28	Neneng Nur Awaliyah	Akhlak
29	Siti Nuraeni	Akhlak
30	Siti Towiyah	Tilawatil Quran
31	Afif Azizah	Tajwid, Hadits, Fiqih
32	Rahmana Lutfi Fadhila	Shorof, Hadits, Tajwid
33	Candra Lutfi Habibah	Arab
34	Siti Miladiyah	Tarikh
35	Anna Ratih Ningrum	A. BBQ
36	Alfi Roisah	Tarikh, Tajwid
37	Fadhilah Rohmatun	Tajwid, B. Arab
38	Anisaul Hamidah	Akhlak
39	Yuliana Lestari	BBQ, doa-doa
40	Ari Zariul KHOiroh	Tilawah
41	Syaiful Anwar S.E	Akhlak, aqidah
42	Amir ma'ruf	Nahwu, shorof
43	Nurhasanah	Dzikir dan sholawat

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020*

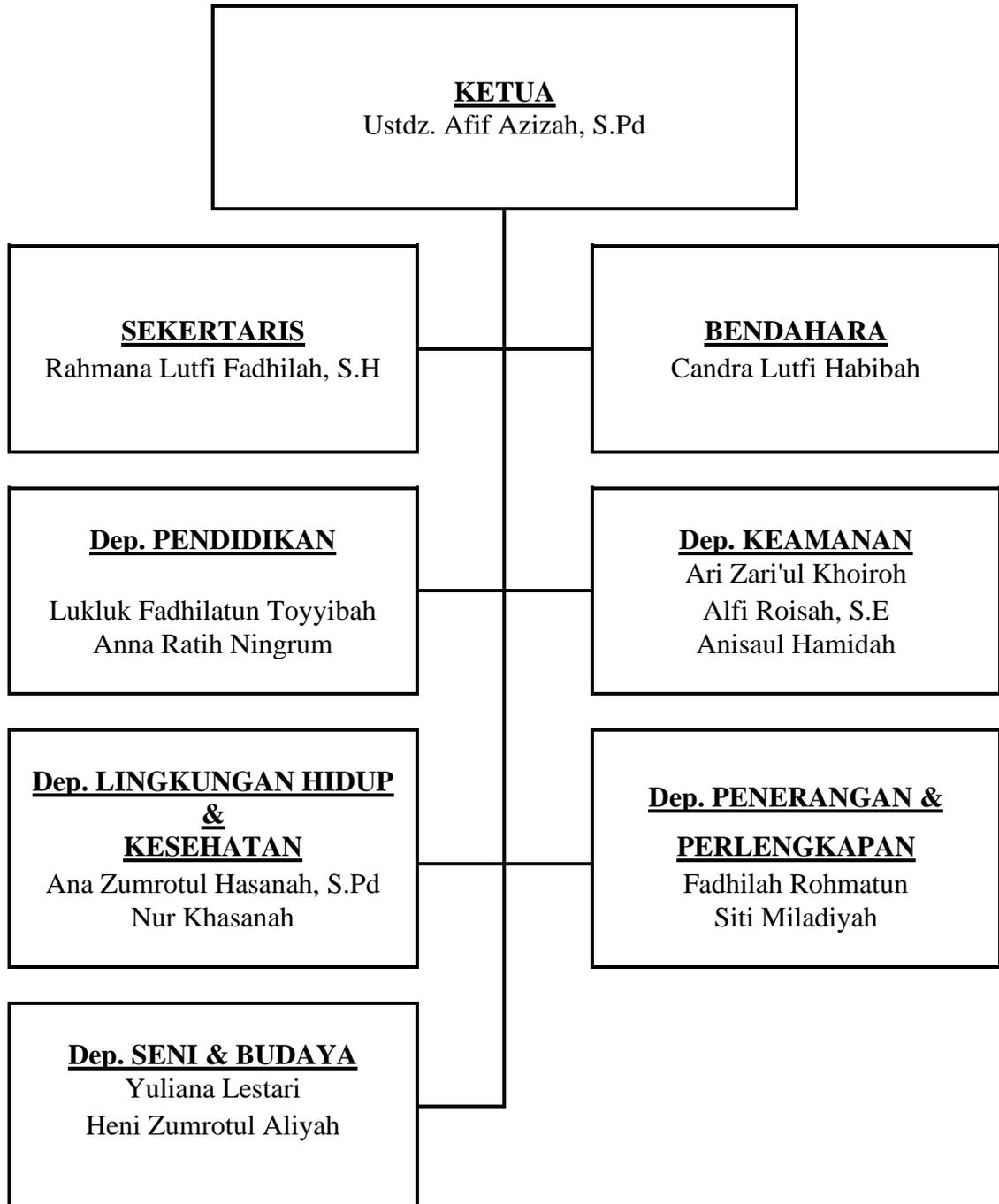
Sedangkan untuk mengurus administrasi dan berbagai kepentingan pesantren, KH. Muhammad Mu'alim Ridwan dibantu oleh para pengurus mempunyai tugas dan kewajiban berbeda-beda sesuai dengan bidang masing-masing.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRA PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Gambar 2.
**Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren
Riyadlatul 'Ulum**

**STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRI PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Gambar 3.
**Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul 'Ulum**

3. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

Adapun mengenai jumlah santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dari awal berdiri hingga sekarang jumlahnya sangat bervariasi dari tahun ke tahun, karena belum adanya perlengkapan administrasi pada saat itu, maka penulis hanya bisa menyajikan data jumlah santri dari tahun 1993/1994 – 2015/2019.

Tabel 4.2
Data Santri Per Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	1993 – 1994	312	204	516
2	1994 – 1995	305	201	506
3	1995 – 1996	187	189	376
4	1996 – 1997	112	147	259
5	1997 – 1998	128	69	197
6	1998 – 1999	41	61	102
7	1999 – 2000	66	52	118
8	2000 – 2001	63	57	120
9	2001 – 2002	95	77	172
10	2002 – 2003	99	67	166
11	2003 – 2004	81	60	141
12	2004 – 2005	102	75	177
13	2005 – 2006	88	78	166
14	2006 – 2007	107	97	204
15	2007 – 2008	103	98	201
16	2008 – 2009	120	121	241
17	2009 - 2010	136	142	278
18	2010 – 2011	140	152	292
19	2011 – 2012	142	161	303
20	2012 – 2013	124	158	287

21	2013-2014	149	171	320
22	2014-2015	153	180	333
23	2015-2016	163	196	359
24	2016-2017	150	199	349
25	2017-2018	160	187	347
26	2018-2019	170	225	395
27	2019-2020	279	274	552

Sumber :Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019

No	Kelas	Putra	putri	Jumlah	Keterangan
1	Istidad A	24	13	37	Santri yang masih memiliki kelas ngaji
2	Istidad B	23	13	36	
3	Istidad C	22	11	33	
4	Istidad D	26	16	42	
5	IbtidakAwal A	18	17	35	
6	IbtidakAwal B	21	15	36	
7	IbtidakAwal C	18	16	34	
8	IbtidakAwal D	17	18	35	
9	IbtidakTsani A	8	17	25	
10	IbtidakTsani B	9	18	27	
11	IbtidakTsani C	11	18	29	
12	IbtidakTsalist A	11	21	32	
13	IbtidakTsalist B	10	16	26	
14	AlfiyahUla	15	23	38	
15	AlfiyahTsania	16	25	41	
	Jumlah	249	257	506	

No	KETERANGAN	Putra	putri	Jumlah
1	SANTRI	249	257	506
2	DEWAN PENGABDIAN	10	5	15
3	DEWAN PENGURUS (selain bertanggung kelas)	19	12	31
4	SANTRI MUKIM	279	274	552
5	Dewan Asadzid (selain asadzid Dari Pengabdian & pengurus	13	2	15

Sumber : *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019*

Gambar 4.

Data Santri Putra Putri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum pada Tahun Pelajaran 2019/2020 di antaranya:

- a. Gedung asrama
- b. Rusunawa
- c. Gedung belajar
- d. Musholla
- e. Perpustakaan
- f. Kantor
- g. Papan tulis
- h. Spidol
- i. Komputer
- j. Studio seni
- k. Buku pegangan santri

1) Qira’atul Qur’an

2) Fasholatan

3) Nahwu

a) Asyabrowi

b) Al-Jurumiyah

c) Murodan

- d) Al-I'rab
 - e) Al-'Imrithi
 - f) Alfiyah
- 4) Shorof
- a) Amsilatuttashrifiyah
 - b) Qowa'idushorfiyah
 - c) Qowa'idul I'lal
 - d) Bina' wal Asas
 - e) Kailani
 - f) Maqsud
 - g) Talkishul Asas
- 5) Fiqih
- a) Al-Mabadiul Fiqh Juz 1-2
 - b) Safinatunnajah
 - c) Salamul Munajah
 - d) Salam Taufiq
 - e) Syarah Fathul Qorib
 - f) Kasyifatus Saja'
 - g) Kifayatul Akhyar
 - h) Fathul Mu'in
- 6) Akhlaq
- a) Alala
 - b) Akhlaqul Banin Juz 1, 2, 3

- c) Washoya
 - d) Ta'limul Muta'alim
 - e) Kafiyatul Atqiya'
- 7) Tauhid
- a) Aqidatul Awam
 - b) Jawahirul Kalamiyah
 - c) Kifayatul Awam
 - d) Nurudzolam
 - e) Bidayatul Hidayah
- 8) Hadits
- a) Arba'in Nawawi
 - b) Syarah Arba'in Nawawi
 - c) Targhib wa Tarhib
 - d) Mustholahul Hadits
 - e) Riyadhus Sholihin
- 9) Sejarah
- a) Tarikh Nabi
 - b) Kholashoh Nurul Yaqin 1, 2, 3
 - c) Qishatul Mi'raj
 - d) Tarikh Tasyri'i
 - e) Madarijusu'ad
- 10) Tajwid
- a) Hidayatus Sibyan

- b) Tuhfatul Athfal
- c) Hidayatul Mustafid
- d) Tanwirul Qori.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Realisasi Dakwah oleh Pengurus dalam Mengembangkan Minat Bakat Santri

Santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Santri yang mempunyai keinginan untuk menetap atau sengaja mencari ilmu agama Islam dan mengkaji kitab yang telah dipelajari di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Santri menjadi unsur penting dalam pesantren, pesantren tanpa santri ibarat raja tanpa rakyat. Santri adalah orang yang sedang belajar ilmu agama Islam di pesantren. Selama mencari ilmu di pesantren, ia juga akan ditanamkan nilai-nilai yang akan membentuk karakter santri, nilai-nilai itu tercermin dalam panca jiwa yang dimiliki semua santri yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Di zaman modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat memunculkan kekhawatiran umat manusia terhadap dampak negatifnya, karena kemampuan manusia dalam mengembangkan berbagai iptek hampir tidak dapat diimbangi dengan kemampuan untuk mengurangi akibat dari penggunaan teknologi yang tanpa kendali. Oleh sebab itu perlu adanya suatu system pendidikan dakwah yang komprehensif yang

dilaksanakan secara seimbang antara nilai, sikap, pengetahuan dan skil bagi santri.

Di pondok pesantren kedudukan seorang pengurus bukanlah hanya sebagai pengatur, melainkan sebagai pembimbing bagi para santrinya dalam berbagai hal, dan dituntut pula sebagai peneliti, penyaring dana similator aspek-aspek kebudayaan luar yang memasuki pesantren. Sehingga diperlukanya realisasi dakwah oleh pengurus agar dapat mengembangkan minat bakat santri di Pondok pesantren Riyadlatul Ulum sehingga kualitas santri dapat meningkat. Pengurus dalam berdakwah untuk meningkatkan kemampuan minat bakat seorang santri memiliki bebrapa konsep, dan konsep itulah yang nantinya akan dijadikan acuan kedepanya untuk berdakwah. Salah satu penerapan konsep dakwah pengurus dalam mengembangkan minat bakat santri dipondok pesantren diantaranya :

1. Pola Pemberikan Kesempatan Bagi Santri sebagai Bentuk Realisasi Dakwah Pengembangan Minat dan Bakat Santri

Realisasi dakwah pengurus dalam mengembangkan minat bakat santri, salah satunya yaitu pengurus memberikan kesempatan kepada santri yang mempunyai bakat.

“Dalam bidang ceramah contohnya, biasanya pada malam jum’at itu kita adakan jadwal santri untuk ngisi pengajian jamaah yasinan bapak-bapak di 39 b, ataupun yang lainnya , ketika ada perlombaan tingkat kabupaten, nasional dalam membaca kitab, olah raga, MTQ, santri pun diberikan kesempatan untuk mengikutinya, supaya untuk mengembangkan dakwah nya.”⁸⁰

⁸⁰Wawancara kepada pengurus Hamdan Rosyid pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum pada hari Jum’at 18 Oktober 2019.

Anna Zumrotul Hasanah adalah pengurus putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kabupaten Lampung Timur sekaligus mahasiswi di IAIN Metro prodi PAI, beliau menyatakan bahwa;

“Benar seperti apa yang diungkapkan oleh pengurus bahwasanya, realisasi dakwah melalui pemberian kesempatan ini sangat diperlukan, karena dengan memberikan kesempatan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat para santriwan dan santriwati khususnya.”⁸¹

Sejalan dengan pemaparan di atas, diperkuat oleh pernyataan santriwan salah satu santri Clara Vanesa Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang menyatakan bahwa;

“Kami selalu diberikan kesempatan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang sifatnya pribadi dalam arti kegiatan ekstrakurikuler dari pondok juga ketika ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya umum atau adanya kegiatan perlombaan diluar Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum. Dengan adanya pemberian kesempatan bagi seluruh santri yang pada saat kegiatan-kegiatan tersebut diadakan akan sangat membantu santri dalam mengembangkan minat dan bakat santri terutama bagaimana santri mengembangkan kemampuan mental dalam berdakwah.”⁸²

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa, sebagai upaya mengembangkan dan serta suatu bentuk upaya mengetahui sejauh mana minat dan bakat santriwan dan santriwati, pihak pondok atau pengurus mengadakan atau memberikan dalam setiap ada kegiatan yang sifatnya khusus atau umum, pengurus selalu memberikan kesempatan kepada para santri untuk menguji kemampuannya dalam

⁸¹ Wawancara dengan Ustdzah Anna Zumrotul Hasanah Pengurus Putri Pada Hari Sabtu Tanggal 19 Oktober 2019

⁸² Wawancara dengan Santri Putri Clara Vanesa Pada Hari Sabtu Tanggal 19 Oktober 2019

setiap kegiatan atau iwent-ivent yang diadakan pondok atau kegiatan yang diadakan di luar Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

2. Kegiatan Khitobah Sebagai Bentuk Realisasi Dakwah Pengembangan Minat dan Bakat Santri

Nama kegiatan ini adalah khitobah Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan selama satu minggu sekali pada hari sabtu mulai jam 21.00 s/d Selesai. Dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren, yang wajib diikuti oleh semua santri tingkat MTS, MA dan Mahasiswa/i. Kegiatan ini bertujuan melatih mental santri berbicara di depan orang banyak dan mengembangkan minat dan bakat santri.

Kegiatan ini pada dasarnya adalah tanggung jawab direktris yang mendapat mandat dari pengasuh, kemudian direktris menunjuk pengurus Pendidikan sebagai penanggung jawab dan dibantu oleh bagian bahasa. Tehnik pelaksanaan program kegiatan ini adalah melalui rapat yang dilaksanakan setiap bulan yang dipimpin oleh pembimbing bagian pengajaran dan diikuti oleh bagian bahasa. Demi kelancaran kegiatan ini pembimbing serta pengurus memotivasi dan mengontrol para santri agar lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Sumber dana kegiatan ini diperoleh dari iuran wajib peserta yang dikumpulkan pada kelompoknya masing-masing dan dikelola oleh pengurus kelompok. Problematika dan hambatan-hambatan yang dihadapi adalah; Sulitnya mengkoordinir santri untuk datang tepat waktu, kurang adanya kesiapan bagi santri yang bertugas, sulitnya mengkoordinir santri

untuk mengikuti kegiatan khitobah dengan alasan sakit. Kegiatan khitobah ini juga termasuk salah satu kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan kelancaran berbahasa santri. Seperti yang telah disampaikan Ustadz Rahmana Lutfia saat di wawancarai peneliti sebagai berikut:

“Kegiatan khitobah ini adalah suatu program pembimbing bagian pengajaran yang tujuannya adalah sebagai ajang latihan mental karena mereka akan tampil di depan banyak temannya dan musyraf atau pembimbing. Dan sebagai wahana latihan belajar berpidato atau menjadi seorang da’i yang memakai metode modern yaitu dengan menggunakan 3 bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia).”

“Yang mana bahasa arab merupakan bahasa agama Islam yang tersirat dalam Al-Quran dan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dikuasai oleh peserta didik zaman sekarang agar nantinya mampu bergaul di tingkat nasional dan internasional.”⁸³

Berdasarkan keterangan di atas dapat analisis bahwa, tidak hanya dalam bentuk dialog sehari-hari pendalaman bahasa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum. Kegiatan khitobah adalah merupakan suatu kegiatan yang tujuannya juga untuk meningkatkan kelancaran bahasa santri, selain sebagai ajang latihan mental juga sebagai ajang sejauh mana minat dan bakat para santri.

3. Mengikut sertakan Santri dalam Kegiatan Masyarakat

Kehidupan di dalam pesantren penuh dengan pembatasan. Santri hidup dalam siklus yang terjadwal dan tidak leluasa bergaul dengan masyarakat luar. Dalam berbagai kasus, pola semacam ini membentuk

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Rahmana Lutfi Fadila Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Sabtu 19 Oktober 2019

karakter santri, yang canggung bergaul. Jika paham radikal menyusup pada situasi semacam ini, santri akan mudah terpengaruh karena kehidupan sosialnya yang kurang baik. Seperti pernyataan salah satu pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang menyatakan bahwa;

“Santri kita terjunkan ke rumah-rumah, yang mengundang santri untuk mengisi pengajian ataupun yasinan ataupun kegiatan yang sifatnya umum. Tujuannya untuk menerapkan apa yang didapat santri di pondok, yaitu dengan santri-santri itu mengikuti kegiatan tuan rumah, misalnya bertani atau mencari rumput, agar santri itu merasakan bagaimana susahnya hidup yang sebenarnya, namun disini lain selama ini anak pesantren kan konotasinya hanya bisa mengaji, dan yang terkait dengan pendidikan agama, padahal seungguhnya mereka banyak yang memiliki minat dan bakat yang tidak kalah dengan anak lain pada umumnya seperti imam yasin, cramah, mengisi kultum dll, dan juga kegiatan seperti ini akan menjadikan santri dapat mengembangkan kemampuannya dalam bermasyarakat dan sebagai upaya mengembangkan minat dan bakat, karena pasti santri akan menghadapi beberapa kegiatan yang ada dimasyarakat yang sifatnya akan mendidik santri melatih berdakwah.”⁸⁴

Selanjutnya pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat pengurus putri yang menyatakan bahwa;

“Kegiatan ini juga sebagai salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai salah satu media dakwah karena dakwah itu kan harus mencerahkan, dan dakwah juga salah satu proses mentransformasikan pikiran, pengetahuan dan mentransformasikan ajaran, karena itu harus dikemas dengan cara yang baik, untuk mengembangkan ajaran agama Islam.”⁸⁵

Diperkuat oleh pernyataan salah satu santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang menyatakan bahwa;

“Belajar atau berkreasi dimasyarakat pada bidang yang di minati. Terlebih lagi didukung dengan bakat dan talenta yang sesuai, akan

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Ust Nur Amin pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada hari Minggu Tanggal 20 Oktober 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Alfi Roisah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Senin Tanggal 21 Oktober 2019

memberi semangat santri dalam mempelajari dan menjalani pengembangan bakat dan minat bertujuan agar para santri belajar atau berkarya sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat yang di miliknya. Dari sini para santri bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar dan berkarya secara optimal dengan penuh antusiasme. Karena bakat adalah kemampuan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu percakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.”⁸⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, santri merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dakwah Islam, yang dimana suatu saat akan terjun dimasyarakat juga, maka dalam hal ini santri dianjurkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat sekitar pondok tentunya, yang mana akan dapat mengembangkan kemampuan santri dalam bermasyarakat terutama dalam hal dakwah.

4. Mengikut sertakan Santri dalam Perlombaan/Pentas Seni

Kegiatan Pentas Seni di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum merupakan program yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas santri dimana yang harus disesuaikan dengan bakat dan minat santri. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang menyatakan bahwa;

“Pertama, kegiatan dakwah merupakan bagian dari ilmu. Dan dakwah sendiri merupakan bagian ilmu dari ilmu keislaman, seni, dan budaya menulis. Ini semua dipandang sama dengan ilmu yang lainnya. *Kedua*, kegiatan dakwah melalui pentas seni disini dapat menggali potensi sesuai bakat dan minat, berupa seni, dan ini semua harus dilestarikan yang nantinya terbentuk generasi yang berkompeten, berbakat dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. *Ketiga*, untuk melestarikan budaya, terutama budaya Islam. *Keempat*, sebagai dakwah /syiar Islam, kalau bukan kita/santri siapa lagi. *Kelima*, dengan adanya kegiatan dakwah

⁸⁶ Wawancara dengan Rima Nur fitria Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada hari Minggu Tanggal 20 Oktober 2019

melalui pentas seni ini dapat menumbuhkan kreativitas santri, dan harapannya santri mempunyai skill, kreativitas untuk beradaptasi dimanapun dia hidup. Selain dari pada itu pondok pesantren merupakan lembaga yang berbasis agama Islam maka untuk mendukung kompetensi santri dibidang keagamaan maka dibentuklah kegiatan pentas seni sebagai barometer kegiatan dakwah.⁸⁷

Selanjutnya menurut pendapat yang disampaikan oleh masyarakat mengenai bagaimana peran pentas seni dalam pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, berikut pernyataannya;

“Tujuan dibentuknya kegiatan pentas seni yaitu sebagai sarana bagi santri untuk menyalurkan bakat dan minatnya serta mengembangkan kemampuannya terutama dalam berdakwah, selain itu santri dapat mengembangkan kemampuannya dalam membuat karya seni khususnya dalam berdakwah. Dan dengan adanya pentas seni ini menjadikan santri lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan dakwah.”⁸⁸

Sedangkan dalam hal ini ditambahkan oleh salah satu santri yang mengikuti kegiatan pentas seni, yang mana sebagai ajang pengembangan dakwah melalui pentas seni, pernyataannya sebagai berikut;

“Karna ada dua pengampu pentas seni maka beliau-beliau menggunakan metode yang berbeda-beda. untuk pengajar Ust Bahrul Ulum beliau menggunakan metode tradisional yaitu diajari mulai dari nol, mulai menulis cara atau metode dakwah melalui seni dengan baik dan benar, karena ustadz ini mengajar bagian santri yang mempunyai kemampuan yang masih dasar. Kemudian untuk Ust Rahmad Setia Dermawan seperti memberikan contoh lalu santri menirukan, kemudian santri praktek membuat karya diluar jam mengajar kemudian dikoreksi mana kekurangan dalam berlatih dakwah melalui pentas seni.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Ustad Yusuf Ikhwan Lurah Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Senin 21 Oktober 2019

⁸⁸ Wawancara Dengan Nadirul Ihsan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Selasa Tanggal 22 Oktober 2019

⁸⁹ Wawancara Dengan Feni Mustika Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Rabu Tanggal 23 Oktober 2019

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat Penulis pahami bahwa, dapat diketahui bahwa latar belakang dibentuknya pentas seni karena dirasa pentas seni ini merupakan suatu kesenian yang memiliki andil dalam mengembangkan kemampuannya terutama kemampuan untuk mengembangkan dakwah dan bakat dengan baik dan benar. Disamping itu sesuai dengan tujuan diadakannya pentas seni yaitu dapat mengembangkan bakat dan minat santri.

Kegiatan pentas ini dilaksanakan memang untuk memberikan pembekalan pelayanan kepada santri sebagai penyalur bakat dan minat guna dapat mengembangkan kreativitas santri. Kegiatan pentas seni yang digunakan sebagai wadah berdakwah ini merupakan program tambahan pesantren santri, sehingga kegiatan ini tidak termasuk dalam kurikulum pesantren.

B. Relevansi Dakwah oleh Pengurus dalam Masyarakat

Relevansi dakwah yang dilakukan pengurus dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat merupakan program pendukung pengembangan bakat dan minat santri. Dalam kegiatan ini para santri akan memiliki pembekalan ketrampilan serta dapat menumbuhkan kreativitasnya yang berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain. Berlangsungnya kegiatan kesenian hadroh, public speaking dan sanggar kaligrafi riyadlatul ulum (Sakaru) ini cukup tenang dan terkendali dengan keadaan santri yang senantiasa memperhatikan dan penuh semangat ketika ustadz memulai pembelajaran di kelas. Kemampuan santri dalam menerima materi yang

disampaikan juga baik, serta antusias santri yang cukup bagus dalam hal praktek dan mayoritas santri cepat bisa memahami materi yang telah disampaikan.

1. Relevansi Dakwah oleh Pengurus melalui Kegiatan Kesenian Hadroh

Relevansi dakwah yang dilakukan oleh pengurus melalui kesenian hadroh, dalam hal ini sangat mempengaruhi minat dan bakat seorang santri, bahkan memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat selain dapat digunakan sebagai wadah untuk berdakwah, melalui kesenian ini juga akan menarik minat ataupun hal yang berdampak pada masyarakat terutama para remaja yang ada dimasyarakat sekitar. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum yang menyatakan bahwa;

“Yang jelas dengan adanya kesenian hadroh Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum ini tentu bukan cuma untuk mengikuti event-event lomba bukan hanya itu, santri juga dididik untuk bisa diba' alberjanzi, tentunya dengan adanya diba' alberjanzi ini masyarakat memperoleh manfaat, biasanya salah satunya itu kalau masyarakat mengundang untuk tasyakuran sekaligus aqiqah, dihari ketujuh kelahiran anak biasanya itu mengundang seni hadroh dari Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum melalui bacaan diba' alberjanzi diiringi dengan kesenian hadroh itu sendiri, selanjutnya yaitu memiliki manfaatnya adalah santri mengikuti kegiatan kesenian dimasyarakat, jadi kesenian itu bukan cuma kesenian yang diluar Islam seperti organ tunggal misalnya dangdut dll, namun hadroh turut serta mengisi ruang kesenian agar kesenian itu tidak hanya itu-itu saja, jadi kesenian yang berbaur Islami dan jikalau anak-anak muda antusias akan kegiatan ini itu justru akan memberikan dampak positif bagi remaja dimasyarakat tersebut jadi bukan cuma hobi yang tidak karuan ada hal atau hobi yang positif yang bisa disalurkan lewat kesenian yang dipelopori oleh Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum tentunya.”⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Ust Syahroni Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Kamis 24 Oktober 2019

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum beliau menyatakan bahwa;

“Iya mbak, kesenian merupakan aspek universal yang dapat ditemukan dalam kebudayaan dahulu, sekarang dan dimanapun juga, maka kesenian akan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kebudayaan yang ada. Sebagai salah satu unsur dari kebudayaan, kesenian akan mengalami kehidupan statis apabila kebudayaan juga statis, sebaliknya kesenian akan bergerak dan berkembang apabila kebudayaan juga selalu bersikap terbuka terhadap perubahan baik secara cepat atau lambat. Apabila sedang membicarakan masalah kesenian, maka tidak terlepas dari masalah kebudayaan.”⁹¹

Diperkuat oleh ustadz Heni Zumrotul Aliyah sebagai upaya berdakwah melalui seni tidak hanya saja melalui fasilitas untuk kegiatan hadroh melainkan bisa dengan cara yang lain, berikut pernyataan beliau yang menyatakan bahwa;

“Cara memotivasi ketika latihan, kita memberikan motivasi dalam artian membangun semangat latihan hadroh untuk mengembangkan minat tersebut dalam bidang hadroh, karena ketika memberikan motivasi sebelum ataupun sesudah latihan ataupun sharing, itu dapat memotivasi santri untuk mengembangkan minat dan bakat dalam kesenian hadroh tersebut. Dan juga trik untuk mengembangkan minat dan bakat santri adalah dengan cara memberikan latihan yang konsisten, dan memunculkan ide-ide baru dengan melihat perkembangan terkini. Sehingga anak-anak tidak merasa bosan dengan mengikuti bidang kesenian hadroh.”⁹²

Sedangkan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang menyatakan bahwa;

"Kami sangat menyukai dan sangat mengapresiasi santri yang memiliki jiwa seni terutama seni yang berciri khas Islami, karena kesenian hadrah menjadi salah satu kesenian yang banyak

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Musriah Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Senin 21 Oktober 2019

⁹² Wawancara dengan Ustadzah Henni Zumrotul Aliyah Pengurus Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Kamis 24 Oktober 2019

dipertunjukkan di masyarakat, biasa digunakan untuk mengiringi lagu-lagu bernafaskan Islam. Musik hadrah atau rebana atau musik terbang diperkirakan berasal dari bentuk-bentuk musik yang bercirikan Islam yang ada sebelumnya. Bentuk-bentuk musik tersebut adalah (1) Shalawatan yaitu bentuk puji-pujian yang mengagungkan kebesaran Nabi Muhammad SAW; (2) Barzanji yaitu jenis musik vocal yang bercirikan Islam; (3) Kentrung yaitu musik bercirikan Islam yang diperkirakan paling awal kedatangannya di pulau Jawa, berkembang di daerah Blora, Pati Jepara dan Purwodadi; (4) Kuntulan yaitu tarian yang diiringi oleh musik terbang, dan berkembang di daerah Kendal, Pemalang sampai Tegal; (5) Simtuduror yaitu kesenian musik salawatan dengan membaca kitab maulid yang bernama Simtuduror dengan diiringi musik terbang, dan musik ini berkembang di daerah Pekalongan, Kendal dan Semarang; (6) Gambus yaitu musik yang bercirikan Islam yang mendapat pengaruh dari Arab dengan alat musik gambus, dan berkembang di daerah pantura pulau Jawa.”⁹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Kegiatan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sangatlah bervariasi dan sangat membantu santri dalam mengembang dan mensyi’arkan Islam, terutama berdakwah melalui sarana seni yaitu kesenian hadroh yang sampai saat ini masih murni digunakan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, sebagai sarana mendidik dan mengajari santri, bahwa berdakwah di masyarakat juga bisa melalui kesenian hadroh.

2. Relevansi Dakwah oleh Pengurus melalui Kegiatan Public Speaking

Kegiatan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum suatu kegiatan yang dilakukan pasti nantinya akan membawa dampak atau bisa disebut juga dengan manfaat. Dampak dari kegiatan public speaking untuk mengembangkan kreativitas santri di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum sangatlah banyak. Dengan mengikuti kegiatan public speaking santri

⁹³ Wawancara dengan Alifa Anggi Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Selasa 22 Oktober 2019

dapat menggali dan mengembangkan potensi-potensi dan minat yang dimilikinya, selain itu tidak kalah penting juga santri akan mendapatkan manfaatnya, santri lebih kreatif dan aktif untuk mengembangkan minat dan bakat santri. Seperti halnya yang dituturkan oleh Ustadz Luluk Fhadilatul Toyyibah selaku pengurus dan penanggung jawab kegiatan-kegiatan di pesantren;

“Baik, bisa mengakomodasi potensi-potensi, dalam artian semua santri terjun ke kegiatan public speaking sebagai upaya mengembangkan minat dan bakat santri.”⁹⁴

Hal di atas senada dengan pendapat dari ustadz Afif Azizah selaku penanggung jawab kegiatan public speaking menyatakan bahwa;

“Bisa menjadi bekal ilmu yang bermanfaat, dan jika nanti sebagai alumni pondok karya atau kemampuannya bisa dikembangkan secara baik ketika terjun dimasyarakat. Dan bahkan sebagai guru privat juga dimasyarakat ya menurut saya positif, sangat positif.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas salah satu manfaat dari kegiatan public speaking untuk mengembangkan kreativitas santri sangat positif dan baik, hal ini bisa dilihat dari sisi seorang santri, yang mana dengan kegiatan ini santri mampu menyalurkan potensi atau bakat yang dimilikinya begitu juga sebagai wadah mengembangkan dakwah/syi'ar. Selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat, hasil karyanya atau kemampuannya bisa dikembangkan secara baik ketika terjun dimasyarakat.

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Luluk Fadhilatul Thoyyibah Pengurus Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Kamis 24 Oktober 2019

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Afif Azizah Pengurus PondokPesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Jum'at 25 Oktober 2019

Walaupun kegiatan di pesantren yang tersedia sangat padat dari sini santri tetap bisa membagi waktunya. Baik dari kegiatan harian maupun mingguan, hal ini bisa dilihat dari santri yang selalu istiqomah dalam mengikuti mengaji yang setiap harinya dijalani bahkan mengikuti kegiatan mingguan yang salah satunya kegiatan public speaking. Dari sini santri bisa membagi waktunya untuk hal-hal yang sangat bermanfaat baginya. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu pengampu public speaking, Ustadz Anna Ratih Ningrum

“Hal yang bermanfaat bagi santri dalam mengikuti kegiatan public speaking salah satunya yaitu santri menjadi disiplin, bisa membagi waktunya untuk mengaji, piket, sekolah, belajar dan terutama masih bisa tetap mengikuti kegiatan, terutama public speaking.”⁹⁶

Selain santri bisa menyalurkan bakat dengan mengikuti kegiatan public speaking santri bisa disiplin, bisa mengatur waktu dengan baik. Hal ini membuat santri akan bisa mempunyai rasa tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Dilihat dari aspek kelembagaan pesantren kegiatan ini berdampak juga terhadap wali santri yang hendak menitipkan putra-putrinya di pondok pesantren ini. Karena sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi wali santri yang mengharapkan pengembangan bakat minat putra putrinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Siti Miladiyah selaku salah satu pengurus pondok pesantren;

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Anna Ratih Ningrum Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Selasa 15 Oktober 2019

“Ya menurut saya dengan adanya ekstrakurikuler ini adanya interest wali santri untuk menitipkan anaknya dilembaga pondok ini. Dan santri yang mengikuti kegiatan ini akan merasakan manfaat juga untuk dirinya sendiri salah satunya kemampuan dalam berdakwah menjadi berkembang, benar dan bagus dalam berkreasi.”⁹⁷

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, dampak/manfaat dari kegiatan public speaking untuk mengembangkan kreativitas santri yaitu wali santri yang mempunyai ketertarikan dalam menitipkan putra-putrinya di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

Dampak positif yang lain menurut peserta kegiatan public speaking adalah sebagai sarana dalam menyalurkan karya ke media kepesantrenan seperti dipanggung-panggung dakwah dan website pondok pesantren. Selain itu, santri dapat mengikuti perlombaan-perlombaan diberbagai tingkatan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Khusnul Khamidiah yang salah satu santri yang mengikuti kegiatan public speaking yang menyatakan bahwa;

“Ya, santri mampu membuat karya untuk disalurkan ke media kepesantrenan, seperti panggung-panggung perlombaan, selain itu santri mampu bersaing diperlombaan kegiatan public speaking diberbagai tingkatan.”⁹⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, tidak kalah penting dampak yang didapat bagi santri yaitu santri mampu bersaing dalam

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Miladiyah Pengurus Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Kamis 17 Oktober 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Khusnul Khamidiah Santri Putri PondokmPesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Rabu 23 Oktober 2019

perlombaan diberbagai tingkatan, karena sebelumnya memang sudah digembleng oleh para pengampu yang profesional.

3. Relevansi Dakwah oleh Pengurus melalui Kegiatan Sakaru

Kegiatan kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum (SAKARU) merupakan program yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas santri dimana yang harus disesuaikan dengan bakat dan minat santri. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum setiap hari minggu pukul 16.30-17.15 sore. Pembimbing dalam kegiatan ini adalah ustadz Aviv Fulloh dan Ustadz Syarif Ahmadi. Berlangsungnya kegiatan kaligrafi ini cukup tenang dan terkendali dengan keadaan santri yang senantiasa memperhatikan dan penuh semangat ketika ustadz memulai pembelajaran dikelas. Kemampuan santri dalam menerima materi yang disampaikan juga baik, serta antusias santri yang cukup bagus dalam hal praktek dan mayoritas santri cepat bisa memahami materi yang telah disampaikan. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ustad Syarif Ahmadi selaku pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, menyatakan bahwa;

“1) Kegiatan kaligrafi merupakan bagian dari ilmu. Dan kaligrafi sendiri merupakan bagian ilmu dari ilmu keislaman, seni, dan budaya menulis. Ini semua dipandang sama dengan ilmu yang lainnya. 2) Kegiatan kaligrafi disini dapat menggali potensi sesuai bakat dan minat, berupa seni, tulis menulis dan ini semua harus dilestarikan yang nantinya terbentuk generasi yang berkompeten, berbakat dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. 3) Untuk melestarikan budaya, terutama budaya Islam. 4) Sebagai dakwah / syiar Islam, kalau bukan kita / santri siapa lagi. 5) Dengan adanya kegiatan kaligrafi ini dapat menumbuhkan kreativitas santri, dan harapannya santri mempunyai skill, kreativitas untuk beradaptasi dimanapun dia hidup. Selain dari pada itu pondok

pesantren merupakan lembaga yang berbasis agama Islam maka untuk mendukung kompetensi santri dibidang keagamaan maka dibentuklah kaligrafi.”⁹⁹

Diketahui bahwa, latar belakang dibentuknya kaligrafi karena dirasa kegiatan ini merupakan disiplin ilmu yang memiliki andil dalam mengembangkan kemampuannya terutama kemampuan untuk menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar. Di samping itu sesuai dengan tujuan diadakannya seni kaligrafi yaitu dapat mengembangkan bakat dan minat santri. Sebagaimana pernyataan yang telah disampaikan oleh ustadzah Chandra Lutfi Habibah selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi:

“Tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu sebagai sarana bagi santri untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam berdakwah serta mengembangkan kemampuannya terutama dalam menulis Arab, selain itu santri dapat mengembangkan kemampuannya dalam berdakwah membuat karya seni tulis khususnya kaligrafi. Dan dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi ini menjadikan santri lebih kreatif dan aktif.”¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa awal kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan memang untuk memberikan pembekalan pelayanan kepada santri sebagai penyalur bakat dan minat selain itu juga sebagai sarana berdakwah dan guna dapat mengembangkan kreativitas santri. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini merupakan program tambahan pesantren santri, sehingga kegiatan ini tidak termasuk dalam kurikulum pesantren.

⁹⁹ Wawancara dengan Ustad Syarif Ahmadi Pengurus Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Selasa Tanggal 22 Oktober 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Chandra Lutfi Habibah Pengurus Putri Pondok Pesantren Riyadltul Ulum Pada Hari Kamis 24 Oktober 2019

Sesuai apa yang disampaikan oleh salah satu pengampu kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu ustad Afif Fulloh yang menyatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler kaligrafi sendiri merupakan sebagai program tambahan bagi santri bisa juga disebut dengan kesenian santri. Kegiatan ekstrakurikuler ini rutin setiap minggunya dilaksanakan, yaitu setiap hari ahad setelah ashar sekitar pukul 16.15 dan kegiatan ini diikuti oleh sekitar 25 santri dan diampu oleh saya sendiri.”¹⁰¹

Pendidik dalam hal ini Ustadz dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan dan perlu mengksplorasi hal-hal baru, realisasinya, kemampuan utama yang harus dimiliki oleh para ustadz tidak hanya dituntut menguasai bidang studi yang akan diajarkannya, akan tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan tersebut kepada santri. Dalam mengajar kaligrafi diperlukan ketlatenan, kesabaran, istiqomah, dan bervariasi metode dalam mengajar, karena santri biasanya cepat bosan dan malas. Maka dari itu santri diberi kebebasan untuk menghias dan mewarnai hasil karyanya. Dari sini santri akan menemukan hal baru dan mempunyai tantangan yang nantinya akan membuat santri lebih kreatif.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren ini karena memiliki dua pengampu maka dalam upaya dalam pembelajaran kaligrafi disini berbeda dari pengampu satu dan yang lainnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu pengampu kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu ustad Syarif Ahmadi

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Afif Vulloh Pengurus Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Senin 21 Oktober 2019

“Dalam mengajar saya menggunakan metode tradisional, yaitu santri yang masih awal dalam belajar kaligrafi saya berusaha mengajarnya dari nol, mulai dari menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar mulai dari panjang pendeknya suatu khuruf dan tinggi rendahnya suatu khuruf. Dan nanti bagi santri yang sudah mumpuni saya ajarkan menghias suatu kaligrafi dan diajari kaligrafi dekorasi dan contohnya.”¹⁰²

Kemudian pernyataan yang disampaikan oleh pengampu kaligrafi, yaitu ustad Syarif Ahmadi sebagai berikut;

Untuk saat ini metode yang saya gunakan berbeda dengan pengampu satunya yaitu ustad Afif Vulloh, agar santri tidak bosan. Yaitu dengan saya menulis kaligrafi sebagai contoh dipapan tulis kemudian santri menirukan dikertas. Adapun media yang digunakan adalah papan tulis sebagai tempat saya memberi contoh, buku gambar dan lain sebagainya. Kemudian untuk strateginya biasanya saya menjelaskan dan memberikan contoh dulu kemudian anak-anak saya suruh untuk menirunya kemudian setelah itu saya bebaskan untuk mengeksplor atau membuat tulisan kaligrafi sesuai kemampuan mereka dan sejauh mana ide-ide kreatif mereka dimunculkan sebagai upaya pengurus mengembangkan minat dan bakat santri dan sebagai wadah berdakwah.¹⁰³

Hal ini juga dukung oleh Abdul Halim merupakan salah satu santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam hal strategi yang dilakukan oleh pengampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menyatakan bahwa;

“Karna ada dua pengampu ekstrakurikuler kaligrafi maka beliau-beliau menggunakan metode yang berbeda-beda. untuk pengajar Ustad Afif Vulloh beliau menggunakan metode tradisional yaitu diajari mulai dari nol, mulai menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, karena ustadz ini mengajar bagian santri yang mempunyai kemampuan yang masih dasar. Kemudian untuk Ustad Syarif Ahmadi seperti memberikan contoh lalu santri menirukan,

¹⁰² Wawancara dengan Ustad Ustadz Afif Vulloh Pengurus Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Senin 21 Oktober 2019

¹⁰³ Wawancara dengan Ustad Syarif Ahmadi Pengurus Putra Pondok Pesantren Riyadlatul U;lum Pada Hari Kamis Tanggal 24 Oktober 2019

kemudian santri praktek membuat karya diluar jam ekstrakurikuler kemudian dikoreksi.”¹⁰⁴

Jadi dari dua pengampu kaligrafi mempunyai metode yang berbeda-beda dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi. Dengan menggunakan metode yang berbeda-beda akan membuat santri tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Untuk metode yang pertama, yang digunakan yaitu metode tradisional dengan mengajari santri mulai dari nol. Dengan menggunakan metode tradisional ini membantu bagi santri yang kemampuannya masih dasar, sehingga dengan digunakannya metode ini sangat membantu. Dengan metode yang kedua yaitu santri diajarkan untuk meniru secara langsung, dan setelah itu santri dibebaskan untuk membuat karya sendiri, dari sini akan muncul hal-hal baru, sehingga akan muncul hal-hal yang kreatif .

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, di dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memberikan manfaat yang sangat banyak bagi santri maupun lembaga pondok. Bagi santri, santri bisa mengembangkan kemampuannya dalam bidang kaligrafi, dan mengasah kemampuannya dengan mengikuti perlombaan juga sebagai ajang santri berdakwah. Bagi lembaga pondok pesantren sebagai syiar memperkenalkan kepada masyarakat bahwa di dalam pondok pesantren terdapat kegiatan yang sangat positif yaitu selain kegiatan mengaji juga terdapat kegiatan penyalur bakat dan minat santri.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Santri Abdul Halim Santri Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Pada Hari Jum'at 25 Oktober 2019

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Konsep Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumi Harjo Batang Hari Lampung Timur yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi dakwah oleh pengurus dalam mengembangkan minat dan bakat santri dapat dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, hal ini dapat diwujudkan dengan beberapa hal yaitu, pemberian kesempatan bagi santri untuk mengikuti kegiatan kesenian, Kegiatan khitobah, mengikut sertakan santri dalam kegiatan di masyarakat sekitar pondok mengikut sertakan Santri dalam Kegiatan Perlombaan/Pentas Seni;
2. Relevansi dakwah oleh pengurus dalam masyarakat dalam mengembangkan minat dan bakat santri dapat dikategorikan memiliki hubungan dalam pelaksanaan dan penerapan ketika berada dilingkungan masyarakat yaitu dengan menunjukkan beberapa hal yaitu relevansi dakwah oleh pengurus melalui kegiatan kesenian hadroh diberbagai acara, seperti aqiqahan, marhabanan, nikahan, khitanan dan acara yang bernafaskan islami lainnya.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengasuh:
 - a. Kiyai pondok pesantren lebih memberikan motivasi dan masukan untuk santrinya agar dapat mengembangkan minat bakatnya dengan sungguh-sungguh.
 - b. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.
 - c. Sebagai pemimpin harus selalu mementingkan kebaikan bagi santri dan mengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala tindakah.
2. Untuk Ustadz:
 - a. Hendaknya kegiatan ekstrakurikuler dijalankan sesering mungkin, karena kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diberikan kepada santri sebagai pengetahuan agama dan upaya mengetahui minat dan bakat santri;
 - b. Hendaknya mengupayakan fasilitas bagi santri, seperti masjid kitab-kitab yang mendukung kegiatan dakwah di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum ini;
3. Untuk Santri:
 - a. Hendaknya selalu menjaga kehidupannya melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan membangun jiwa;

b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan dakwah di pondok pesantren ini dengan selalu memperhatikan bagaimana cara mengembangkan minat dan bakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Soebahar. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: Lksis Yogyakarta, 2013
- Alwi Shihab. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1996
- Andin Sefrina. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- , *Psikologi Dakwah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- As'adi Muhammad. *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Garailmu, 2010
- Bahri Gozali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001
- Bina Pesantren. *Revitalisasi Pesantren*. Jakarta: Media Informasi dan Artikulasi Dunia Pesantren 2001
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres dan STAIN Metro, 2008
- Ela Eva Nadziva. *Study Dakwah Pada Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*. Semarang: IAIN Wali Songo Semarang, 2014
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Haryatoni. "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1. No. 1, 2016
- Iskandarwasid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cet. Ke-3. Bandung: Rosda, 2011
- John M. Echols dan Hasan Sadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia

- Khatib Pahlawan Karyo. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2007
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Moh. Kasiran. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta UIN-Maliki Pers, 2010
- Nur Janah. *Pendidikan Aswaja dan Ke NU-an*. Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Lampung, 2008
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2001
- Roisul Huda. *Manajemen Dakwah Pesantren*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2008
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009
- Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Cet. 11. Jakarta: LP3ES Indonesia, 1995
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Tim Penyusun Pusat Kampus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 1997
- Ulin Nuha. *Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Santri*. IAIN Wali Songo, 2014
- WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Ziemak dan Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986

Lampiran – Lampiran



Wawancara Dengan pengurus Ust Hamdan Rosyid pada hari Jum'at 18 Oktober 2019



Wawancara Dengan pengurus Ustdzah Ana Zumrotul Hasanah pada Sabtu 19 Oktober 2019



Wawancara Dengan santri Clara Vanesa pada hari Sabtu 19 Oktober 2019



Wawancara Dengan santri rima pada hari Minggu 20 Oktober 2019



Wawancara Dengan masyarakat ibu Musriah pada hari Senin 21 Oktober 2019



Wawancara Dengan Ustadz Rahmana Lutfi Fadila pada hari Sabtu 19 Oktober 2019



Wawancara bersama pengurus ustd Nur Amin Pada Hari Minggu 20 Oktober 2019



Wawancara bersama masyarakat pada hari selasa 22 Oktober 2019



Wawancara Bersama Santri Feni Mustika Pada Hari Minggu 20 Oktober 2019



Dokumentasi Kegiatan Lomba Hadroh DI IAIN Metro Lampung Pada Hari Jum'at 18 Oktober 2019



Dokumentasi Latihan Hadroh Pada Hari Rabu 16 Oktober 2019



Wawancara dengan Alifa Anggi pada hari Selasa 22 Oktober 2019



Wawancara dengan Ustadzah Afif Azizah pada hari Jum'at 25 Oktober 2019



Wawancara dengan ustadzah Siti Miladiyah pada hari Kamis 17 Oktober 2019



Wawancara dengan santri Khusnul Hamidiah pada hari rabu 23 Oktober 2019

Lampiran Dokumen

Sarana Dan Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BENTUK	KEADAAN
1	Ruang Belajar	14 Unit	Permanen	65%
2	Kantor	3 Unit	permanen	99%
3	Asrama Putra (Rusunawa)	4 Unit	permanen	99%
4	Asrama Putri	4 Unit	permanen	50%
5	Kamar Mandi WC	20 Unit	permanen	85%
6	Mushola	1 Unit	permanen	99%
7	Perpustakaan	1 Unit	permanen	65%
8	Koperasi (UEP)	1 Unit	permanen	65%
9	Kamar Mandi / WC	6 Unit	permanen	60%
10	Dapur Umum	2 Unit	permanen	50%

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BUMI HARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

WAWANCARA

A. Wawancara Diajukan Untuk Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

1. Bagaimanakah konsistensi pengurus dalam mengembangkan minat bakat santri dalam bidang kesenian hadroh?
2. Bagaimana realisasi dakwah pengurus dalam mengembangkan minat bakat santri?
3. Bagaimana pengurus mengimplementasi konsep dakwah dalam mengembangkan minat bakat santri dalam bidang kesenian hadroh?
4. Bagaimanakah relevansi konsep dakwah yang dilakukan pengurus dalam (bidang kesenian) di kalangan masyarakat?
5. Apa saja minat bakat yang ada dipondok pesantren Riyadlatul Ulum?
6. Bagaimana cara pengurus membina pengembangan Minat Bakat santri?
7. Bagaimana bentuk perkembangan kesenian hadroh dari awal berdiri hingga sekarang?
8. Bagaimana cara memotivasi santri dalam proses pengembangan minat bakat (kesenian Hadroh) ?
9. Bagaimana cara membina santri untuk mengembangkan minat bakatnya dalam bidang kesenian Hadroh?
10. Bagaimana bentuk perkembangan minat bakat santri dalam bidang kesenian Hadroh?
11. Trik apa yang dilakukan pengurus untuk mengembangkan minat bakat santri (kesenian Hadroh) supaya berhasil?

12. Upaya apa yang dilakukan pengurus untuk kemajuan kesenian hadroh agar tetap eksis?
13. Upaya apa yang dilakukan pengurus untuk mempertahankan kesenian hadroh tersebut?
14. Bagaimana cara membumikan kesenian hadroh tersebut ?
15. Apa manfaat kesenian hadroh bagi Pondok Pesantren dan masyarakat?

B. Pertanyaan diajukan untuk santri pondok pesantren Riyadlatul Ulm

1. Bagaimana konsep dakwah pengurus dalam mengembangkan minat bakat santri?
2. Apakah yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kesenian hadroh dipondok pesantren Riyadlatul Ulum?
3. Apa penghambat pengembangan minat bakat santri (dalam bidang Hadroh) dipondok pesantren Riyadlatul Ulum?
4. Bagaimana peran pengurus dalam kegiatan kesenian hadroh?
5. Bagaimana kegiatan seni hadroh dilaksanakan?
6. Konsep dakwah pengurus seperti apa yang anda harapkan dikesenian hadroh tersebut?
7. Apa yang anda dapatkan dari pengembangan minat bakat (kesenian hadroh) di pondok pesantren Riyadlatul Ulum?
8. Seberapa pengaruhkah pesan dakwah islam melalui kesenian Hadroh?

C. Pertanyaan diajukan Untuk Masyarakat

1. Manfaat apa yang didapatkan masyarakat dari kesenian Hadroh pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
2. Bagaimana cara masyarakat menerima dakwah kesenian Hadroh di Lingkungan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang dakwah melalui seni Hadroh di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
4. Adakah tanggapan positif & negative yang masyarakat dapatkan dari kesenian Hadroh Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?

OBSERVASI

- A. Pengamatan terhadap Konsep dakwah Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum kecamatan Batang Hari Lampung Timur.
- B. Pengamatan terhadap mengembangkan minat bakat santri dalam bidang kesenian hadroh di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
- C. Pengamatan terhadap kegiatan kesenian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

DOKUMENTASI

- A. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batang Hari Lampung Timur
- B. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batang Hari Lampung Timur
- C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batang Hari Lampung Timur
- D. Jumlah ustad/ustadzah dan jumlah santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batang Hari Lampung Timur
- E. Catatan dan foto-foto dokumentasi selama penelitian.

Metro, Oktober 2019
Mahasiswa Ybs



Yuliana Lestari
1603060015

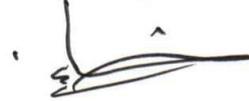
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil
NIP 19780714 201101 1 005

Pembimbing II



Nurkholis, M.Pd
NIP 19691027 200003 1 001

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

TAHUN PELAJARAN 2019 -2020

No	Keterangan	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart
1	Penyusunan Proposal										
2	Seminar Proposal										
3	Pengurusan izin dan pengiriman proposal										
4	Izin dins (surat menyurat)										
5	Penentuan sampel penelitian										
6	Pengumpulan data										
7	Kroscek kevalidan data										
8	Tabulasi data										
9	Penulisan laporan Skripsi										
10	Ujian munaqosyah										
11	Penggandaan laporan dan publikasi										



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 569/In.28/D.1/TL.01/10/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **Yuliana Lestari**
NPM : 1603060015
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMI HARJO BATANG HARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

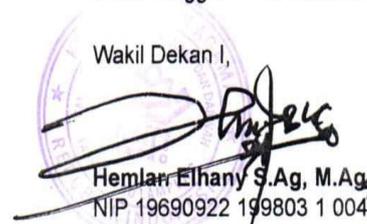
Mengetahui
Pejabat Setempat



YUSUF Ichwan

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Oktober 2019

Wakil Dekan I,



Hemlan Elhany S. Ag, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 570/In.28/D.1/TL.00/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 569/In.28/D.1/TL.01/10/2019, tanggal 16 Oktober 2019 atas nama saudara:

Nama : Yuliana Lestari
NPM : 1603060015
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMI HARJO BATANG HARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2019
Wakil Dekan I,


Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



وزارة التربية والتعليم الاسلامي رياضة العلوم

**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Bumiharjo Lampung Timur Kode Pos 34181 Tlpn 085768929015

SURAT KETERANGAN RESEARCH

NO.070 / PPRU / Bt / X / 2019

Bismillahirrahmanirrohim

Assalamualikum, Wr.Wb

Bedasarkan surat izin Survey, Nomor 066/PPRU/Bt/IX/2019, tanggal 17 Oktober 2019, maka dengan ini pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumi Harjo Kec. Batanghari Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : Yuliana Lestari
NPM : 1603060015
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan penyiaran islam (KPI)

Benar-benar melaksanakan Survey/Risearch di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Desa Bumi Harjo Batanghari Lampung Timur, dengan judul "KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMI HARJO BATANG HARI LAMPUNG TIMUR"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

wallahul muwafiq ila aqwamithorik

Assalamualikum, Wr.Wb

Bumiharjo, 17 Oktober 2019
Mengetahui,
Ketua PP. Riyadlatul 'Ulum



YUSUF IKHWAN. S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-891/In.28/S/OT.01/10/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YULIANA LESTARI
NPM : 1603060015
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1603060015.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Oktober 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarigi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001 ↗



SURAT BEBAS PUSTAKA
PERPUSTAKAAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Yuliana Lestari
NPM : 1603060015
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Mahasiswa tersebut di atas tidak mempunyai pinjaman pustaka milik perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 Oktober 2019

Petugas Perpustakaan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah.

Sari Zahara Lestari, M.I.Kom.
NIDN: 2024129003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 317/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 Juni 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil
 2. Nurkholis, M.Pd
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Yuliana Lestari
NPM : 1603060015
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Konsep Dakwah Pengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batang Hari Bumi Harjo

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Tahun 2018.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

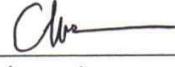
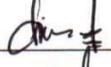
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik & Kelembagaan

Hennan Elhansy

DAFTAR NARASUMBER

**PENELITIAN SKRIPSI “ KONSEP DAKWAH PENGURUS PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM BUMI HARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR “**

NO	NAMA	KETERANGAN	Ttd
1.	Ana Sumpotal	Pengurus	
2.	CLARA vanesa	Santri	
3.	Hamdan Rosyid	Pengurus.	
4.	Musriah.	Masyarakat.	
5.	Rahmana Lutfi Z	Pengurus	
6.	Eti Muadiah	Ustadzah.	
7.	Afif AZIZAH	Ustadzah	
8.	Feni Mustika	Santri	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website :

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliana Lestari
NPM : 1603060015

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	26. September 2019	- perbaiki out line	
2.	27. September 2019	- perbaiki penulisan Footnote - perbaiki BAB I - III	
3.	30. September 2019	ACC out line ACC BAB I - III perbaiki APD ACC APD Langsung ke parb I	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa ybs,

Nurkholis, M.Pd

NIP. 19780714 201101 1 005

Yuliana Lestari

NPM. 1603060015



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliana Lestari
NPM : 1603060015

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	7. November 2019	Perbaiki Simpula	
8.	14 November 2019	ACE BAB IV - V langsung ke Pemb I	

Dosen Pembimbing II,

Nurkholis, M.Pd

NIP. 19780714 201101 1 005

Mahasiswa ybs,

Yuliana Lestari

NPM. 1603060015



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliana lestari
NPM : 1603060015

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	1 Oktober 2019	pedalaman BAB I II III	f
		publikasi landas teori	f
2.	4 Oktober 2019	landas teori mengarah pd pedulu	f

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil

NIP. 19691027 200003 1 001

Yuliana Lestari

NPM.1603060015



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliana lestari
NPM : 1603060015

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	7. oktober 2019	perbaikan out. lita	
		perbaikan kisi & Angket	
2	9. oktober 2019	Kisi? Angket mendukung magang pukanya penelitian	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil

NIP. 19691027 200003 1 001

Yuliana Lestari

NPM.1603060015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliana lestari
NPM : 1603060015

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	14 Oktober 2019	Peraturan penelitian proses pengerjaan di tempat riset	
2.	1-5 Oktober 2019	Keperluan biaya kepada pd pembelajaran kepada pd pembelajaran di pembelajaran pembelajaran Model	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Yuliana Lestari
NPM.1603060015



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliana lestari
NPM : 1603060015

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	16 oktober 2019	Apd hasil di perbaiki	
2.	17 oktober 2019	Rec. Apd lanjut ke penditran	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Yuliana Lestari
NPM.1603060015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliana lestari
NPM : 1603060015

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	12. November 2019	judul di pakekali kembali tafafelis	
2.	15 November	judul di pakekali Bab I - III	
3.	17. November 2019	Dipusauli Dftb pantolan	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,



Dr. Wahyudin, S.Ag, MA.,M.Phil

NIP 19691027 200003 1 001



Yuliana Lestari

NPM.1603060015



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuliana lestari
NPM : 1603060015

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2019

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	20 November 2019	judul di pabali BAB I & II	
2.	25 November	seleksi Draft skripsi judul di pabali	
3.	28 November 2019.	ACC. BAB I-V ACC monografi	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA.,M.Phil

NIP 19691027 200003 1 001

Yuliana Lestari

NPM.1603060015

AYAT HIDUP



Yuliana Lestari dilahirkan di Adiluwih, Pringsewu pada tanggal 08 Juli 1998, putri dari pasangan bapak Hi. Markun dan ibu Hj. Rukminatun.

Penulis mengawali jenjang dasar di SD Negeri 2 Adiluwih, Pringsewu dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTSN di Batanghari Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 METRO dan selesai pada tahun 2016.

Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) Jurai Siwo Metro yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017. Menjadi Tutor BTQ di IAIN Metro pada tahun 2017 hingga saat ini, dan sekaligus menjadi santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum priode 2010/2011 hingga saat ini.